

# MENARA PENGABMAS

VOLUME 1, EDISI 1, NOVEMBER 2021

- **SOSIALISASI 6 LANGKAH CUCI TANGAN, PENGGUNAAN MASKER DAN PENERAPAN JAGA JARAK YANG BAIK DAN BENAR DALAM MENJALANI ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI PERUMAHAN GLOBAL MANSION RW-14 KECAMATAN PERIUK KOTA TANGERANG**
- **PENINGKATAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELAYANAN KONTRASEPSI IUD PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI WILAYAH KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK**
- **PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID – 19 TERHADAP BALITA DI DESA KADU AGUNG TIMUR RANGKASBITUNG KABUPATEN LEBAK**
- **PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 BERBASIS MEDIA SOSIAL (WHATSAPP) DI DESA KADUAGUNG TIMUR KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK TAHUN 2020**
- **PEMBERDAYAAN KESEHATAN REMAJA SISWA DAN SISWI SMP SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN BERSEKOLAH SECARA LURING PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU**
- **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN TENTANG BAHAYA KOLESTEROL DALAM TUBUH DI KECAMATAN NEGLASARI KOTA TANGERANG**
- **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PELATIHAN KADER KESEHATAN DAN PEMBAGIAN KAUS PERGAMBAR ADAPTASI NEW NORMAL DI RW 13 KEL.GEBANGRAYA KOTA TANGERANG**
- **SOSIALISASI PENERAPAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI KEGIATAN MENCUCI TANGAN DENGAN AIR BERSIH DAN SABUN SERTA MELAKUKAN AKTIVITAS FISIK DI RT 003 RW 005 KECAMATAN NEGLASARI KOTA TANGERANG**



## POLTEKES KEMENKES BANTEN

Alamat: Jl Syekh Nawawi Albantani No.12,  
Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten  
Email: menarapengabmas@gmail.com



# **MENARA PENGABMAS**

**Sebuah jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Banten yang menerbitkan artikel-artikel penelitian sebagai hasil pengabdian kepada masyarakat dengan focus dan scope pada bidang Kesehatan.**

## **PENGELOLA JURNAL “MENARA PENGABMAS”**

**Penanggungjawab : Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten**

**Redaktur / Chief Editor : Marlin Brigita L., S.Kep, Ns, M.Kep**

**Penyunting / Editor board : Dwi Aprilina Andriani, S.Kep, M.Kep  
Hani Sutianingsih, M.Keb  
M.Arief Fadillah, M.Kes  
Ahmad Yani, M.Sc.**

**Sekretariat : Nurul Aeni, S.Tr Keb, Bid**

**Desain Grafis : Bagus Muhamad Ihsan, M.Kes**

**Mitra Bestari : Prof. Dr. Khayan, SKM, M.Kes  
Purbianto, S.Kp, M.Kep, Sp.KMB  
Dr. Omo Sutomo, S.Pd, SKM, M.Kes  
Suhartini, SKM, MKM**

## **ALAMAT REDAKSI**

**POLTEKKES KEMENKES BANTEN  
JL. SYEH NAWAWI ALBANTANI NO.12,  
CIPOCOK JAYA, SERANG, BANTEN.  
Email: menarapengabmas@gmail.com**

## DAFTAR ISI

HAL 1-5	SOSIALISASI 6 LANGKAH CUCI TANGAN, PENGGUNAAN MASKER DAN PENERAPAN JAGA JARAK YANG BAIK DAN BENAR DALAM MENJALANI ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI PERUMAHAN GLOBAL MANSION RW-14 KECAMATAN PERIUK KOTA TANGERANG
HAL 6-11	PENINGKATAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELAYANAN KONTRASEPSI IUD PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI WILAYAH KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK
HAL 12-15	PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID – 19 TERHADAP BALITA DI DESA KADU AGUNG TIMUR RANGKASBITUNG KABUPATEN LEBAK
HAL 16-20	PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 BERBASIS MEDIA SOSIAL (WHATSAPP) DI DESA KADUAGUNG TIMUR KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK TAHUN 2020
HAL 21-25	PEMBERDAYAAN KESEHATAN REMAJA SISWA DAN SISWI SMP SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN BERSEKOLAH SECARA LURING PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU
HAL 26-31	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN TENTANG BAHAYA KOLESTEROL DALAM TUBUH DI KECAMATAN NEGLASARI KOTA TANGERANG
HAL 32-37	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PELATIHAN KADER KESEHATAN DAN PEMBAGIAN KAUS BERGAMBAR ADAPTASI NEW NORMAL DI RW 13 KEL. GEBANG RAYA KOTA TANGERANG
HAL 38-42	SOSIALISASI PENERAPAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI KEGIATAN MENCUCI TANGAN DENGAN AIR BERSIH DAN SABUN SERTA MELAKUKAN AKTIVITAS FISIK DI RT 003 RW 005 KECAMATAN NEGLASARI KOTA TANGERANG

---

# SOSIALISASI 6 LANGKAH CUCI TANGAN, PENGGUNAAN MASKER DAN PENERAPAN JAGA JARAK YANG BAIK DAN BENAR DALAM MENJALANI ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI PERUMAHAN GLOBAL MANSION RW-14 KECAMATAN PERIUK KOTA TANGERANG

## SOCIALIZATION 6 STEPS OF HANDS WASHING, USE OF MASK AND APPLICATION OF GOOD AND CORRECT DISTANCE IN LIVING ADAPTATION TO NEW HABITS IN GLOBAL MANSION HOUSING RW-14, PERIUK DISTRICT, TANGERANG CITY

---

Ranti Dwi Astriani<sup>\*1</sup>  
Hanny Siti Nuraeni<sup>\*2</sup>  
Destriana<sup>3</sup>  
Shufiyani<sup>4</sup>  
Ruri<sup>5</sup>  
Ikrima<sup>6</sup>

<sup>\*1</sup>Poltekkes Kemenkes Banten Jurusan TLM, Tangerang, Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Banten Jurusan TLM, Tangerang, Banten, Indonesia

Email korespondensi  
author: \*rantidwi@gmail.com

### Abstrak

Wabah Corona virus (COVID-19) saat ini sudah menyebar di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Saat itu, belum terdapat vaksin dan obatnya sehingga salah satu cara memutus rantai penularan virus adalah dengan melakukan pencegahan dengan mengaplikasikan protokol kesehatan. Pengaplikasian protokol kesehatan memiliki kendala yaitu di masa adaptasi kebiasaan baru ini, belum semua masyarakat terbiasa dengan protokol kesehatan sehingga hal ini menjadi tujuan utama dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi 6 langkah cuci tangan, penggunaan masker dan penerapan jaga jarak yang baik dan benar. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu membuat dan mendesain leaflet dan video protokol kesehatan, memberikan penyuluhan atau pemberian informasi mengenai covid, protokol kesehatan, dan makanan yang menunjang imun, melatih cara melakukan 6 langkah cuci tangan, membagikan masker untuk dipakai kegiatan sehari-hari, dan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan sosialisasi protokol kesehatan. Sosialisasi ini dilakukan secara online dan dihadiri oleh 26 orang peserta. Tingkat pemahaman diukur dari hasil pre-test dan post-test. Setelah dilakukan kegiatan ini, pemahaman peserta mengenai protokol kesehatan meningkat secara signifikan sebesar 27,21% (Wilcoxon,  $p=0.000$ ), serta masyarakat dapat mengaplikasikan protokol kesehatan dan penguatan imun melalui lomba pembuatan makanan sehat dan video protokol kesehatan.

### Kata Kunci:

*sosialisasi,  
cuci tangan,  
penggunaan masker,  
jaga jarak,  
adaptasi kebiasaan baru*

### Keywords:

*socialization,  
washing hands,  
wearing masks,  
keeping a distance, adapting to  
new habits*

### Abstract

*The Corona virus (COVID-19) outbreak has now spread throughout the world, including Indonesia. At that time, there was no vaccine and no cure, so one way to break the chain of transmission of the virus was to do prevention by applying health protocols. The application of health protocols has problems, namely during the adaptation period of this new habit, not all people are familiar with health protocols so that this is the main goal of community service activities in the form of socializing the 6 steps of washing hands, using masks and implementing good and correct social distancing. The socialization activity was carried out in several stages, namely making and designing health protocol leaflets and videos, providing counseling or providing information about covid, health protocols, and foods that support immunity, training how to do 6 steps of washing hands, distributing masks for daily use, and holding competitions related to the socialization of health protocols. This socialization was conducted online and attended by 26 participants. The level of understanding was measured from the results of the pre-test and post-test. After this activity was carried out, participants' understanding of health protocols increased significantly by 27.21% (Wilcoxon,  $p=0.000$ ), and the public was able to apply health protocols and strengthen immunity through healthy food making competitions and health protocol videos.*

## PENDAHULUAN

Pandemi yang disebabkan oleh virus Corona baru atau SARS-CoV-2 telah menjangkit lebih dari jutaan individu di seluruh dunia. Perhatian terhadap permasalahan kesehatan terus dilakukan terutama dalam masa pandemi COVID-19 juga kesiapan masyarakat menghadapi tatanan baru dalam kebiasaan normal baik secara fisik, mental dan sosial perlu dilakukan terhadap keluarga, masyarakat dan komunitas (Kemenkes, 2020). Kesadaran dan pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pencegahan demi memutus rantai penularan COVID-19.

Kunci pencegahan penularan infeksi COVID-19 dapat melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti menerapkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, menerapkan etika batuk, melakukan *physical distancing* (menjaga jarak fisik), memakai masker yang benar, dan selalu menjaga kebersihan diri. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan, salah satunya melalui penyuluhan untuk dapat memberikan data dan informasi kepada seluruh masyarakat mengenai pandemi Covid-19. Pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat dilakukan dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa poster, stiker, atau leaflet.

Berdasarkan latar belakang dan survei pendahuluan kebutuhan masyarakat pada lima persen warga masyarakat di Perumahan Global Mansion, didapatkan data bahwa dalam menghadapi kebiasaan baru dirasa masih sulit untuk dilakukan karena adanya kesimpangsiuran dalam mendapatkan informasi mengenai protokol kesehatan dan perilaku di era adaptasi kebiasaan baru.

Poltekkes Kemenkes Banten sebagai kampus kesehatan berinisiatif untuk melaksanakan amanat pemerintah melalui pengabdian masyarakat, adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perilaku keluarga, masyarakat menjalani adaptasi kebiasaan baru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat umum

dengan terpenuhinya standar kesehatan dalam menjalani adaptasi kebiasaan baru.

## MASALAH

Upaya sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan secara terus-menerus. Mengingat angka kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat yang masih perlu ditingkatkan, maka upaya-upaya pembiasaan PHBS dan pelaksanaan protokol kesehatan ini menjadi sangat penting karena dapat membantu memutus rantai penyebaran COVID-19 di masa adaptasi kebiasaan baru. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melalui sosialisasi 6 langkah cuci tangan, penggunaan masker dan penerapan jaga jarak yang baik dan benar dalam menjalani adaptasi kebiasaan baru kepada ibu-ibu, dimana perempuan mempunyai peran besar dalam pencegahan dan memutus rantai penyebaran COVID-19.

## METODA

### 1. Metode

Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dan diskusi atau tanya jawab dengan para peserta sosialisasi. Penyuluhan ini dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* dengan menggunakan presentasi melalui media visual power point dan video. Pelaksanaan ini juga dibantu oleh mahasiswa prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis.

Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan masing-masing warga diukur melalui pemberian kuesioner *pre test* melalui google form. Evaluasi akhir yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan kuesioner *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan masing-masing sasaran pasca sosialisasi untuk melihat peningkatan pengetahuan dan kesadaran dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan menjalankan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru di lingkungannya.

Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan masyarakat melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi juga dengan diadakan lomba-lomba seperti lomba cepat tepat, membuat vlog PHBS, dan lomba membuat

minuman/makanan yang dapat menambah imunitas. Tingkat keberhasilan ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada pengetahuan dan kesadaran para peserta mengenai protokol kesehatan.

## 2. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2020 dengan rincian sebagai berikut :

- Tahap I yaitu pendataan permasalahan di Perumahan Global Mansion.
- Tahap II sosialisasi kepada masyarakat mengenai virus COVID-19, 6 langkah cuci tangan, penggunaan masker dan penerapan jaga jarak yang baik dan benar dalam menjalani adaptasi kebiasaan baru.
- Tahap III Perlombaan dan Evaluasi

Waktu pelaksanaan sosialisasi secara online (*zoom meeting*) pada tanggal 8, 10 dan 11 Desember 2020 melalui link berikut :

<https://us02web.zoom.us/j/84622441092?pwd=R0hRcjlONzhlaHc4NXh1R0hKM0xSZz09>

## 3. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui pemahaman atau tingkat pengetahuan protokol kesehatan adalah sebelum dan setelah penyuluhan dengan diberikan pre-test dan post-test kemudian di analisis menggunakan uji paired t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil yang dicapai

Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan mencakup kegiatan edukasi mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru seperti kepatuhan menggunakan masker, rajin menjaga kebersihan diri, dan menjaga jarak fisik. Selain itu, dilakukan sosialisasi gerakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun sesuai tata cara yang baik (cuci tangan 6 langkah),

menggunakan masker dan jaga jarak yang baik dan benar. Kegiatan terkait PHBS ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain berupa adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk secara sadar melaksanakan hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan sejak dini sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, masyarakat turut aktif berperan dalam pemutusan rantai infeksi COVID-19 terutama di masa adaptasi kebiasaan baru.

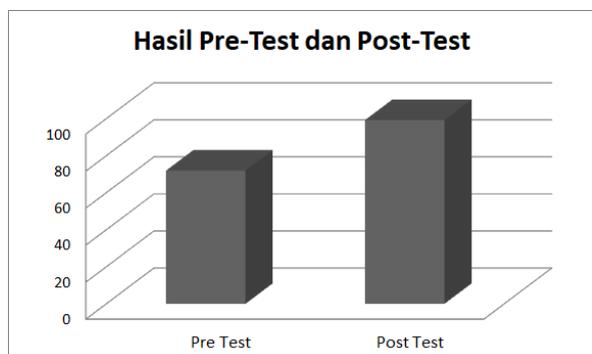
Jumlah peserta adalah 26 orang dan sosialisasi dilaksanakan secara online melalui zoom meeting. Pemberian pre-test dan post-test juga dilakukan menggunakan google form melalui link <https://bit.ly/3GAfl3P> . Kegiatan penyuluhan secara online diberikan pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan secara online (sumber: dokumentasi pribadi)

Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta sebanyak 26 orang pada sosialisasi 6 Langkah Cuci Tangan, Penggunaan Masker dan Penerapan Jaga Jarak yang Baik dan Benar dalam Menjalani Adaptasi Kebiasaan Baru di Perumahan Global Mansion RW-14 Kecamatan Periuk Kota Tangerang diberikan pada gambar 1. Rerata nilai pre-test ibu-ibu yaitu 71,92 kemudian setelah dilakukan penyuluhan/sosialisasi maka rerata nilai post-test meningkat menjadi 99,23. Kenaikan tersebut mencapai 27,31% yang dinyatakan bermakna secara statistik (Wilcoxon,  $p=0.000$ ) (gambar 2).

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu terhadap infeksi COVID-19 dan 3M.



Gambar 2. Hasil pre dan post tes

Pemahaman ibu-ibu juga dapat terlihat dari pembuatan video vlog PHBS dan pembuatan makanan sehat. Vlog PHBS diikuti oleh 4 Tim sedangkan vlog pembuatan makanan sehat diikuti oleh 4 Tim. Pemenang lomba ditentukan berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan oleh tim sosialisasi. Para pemenang mendapatkan hadiah perlombaan



(gambar 3).

Gambar 3. Video vlog PHBS, pembuatan makanan sehat, dan pemeberian hadiah.  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat ini terlaksana dengan baik, para peserta antusias mengikuti sosialisasi 6 langkah cuci tangan, penggunaan masker dan penerapan jaga jarak yang baik dan benar

dalam menjalani adaptasi kebiasaan baru di perumahan Global Mansion RW 14 Kecamatan Periuk Kota Tangerang mulai dari pemberian materi sampai dengan perlombaan-perlombaan. Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari rerata nilai *post test* mengalami kenaikan yang signifikan secara statistik sebesar 27,31% jika dibandingkan dengan rerata nilai *pre-test*.

## REFERENSI

- Angraini DI, Ayu R. The Relationship Between Nutritional Status and Immunonutrition Intakewith Immunity Status. *JUKE Unila*. 2015;4(8):158–65
- Derbyshire E, Delange J. COVID-19: is there a role for immunonutrition, particularly in the over65s? *BMJ Nutr Prev Heal*. 2020;3(1):100–5.
- Dokter P, Indonesia P, Timur CJ. Immunonutrition in Covid-19 Disease ComprehensiveTreatment in ( Severe ) COVID-19 Symptomatic Pharmacologic Physic & Psychologic.
- Fattah M. 1. Specialty & Research Laboratory Manager, Prodia Clinical Laboratory 2018-.2020;(June 1978):2018–2020.
- Jovic TH, Ali SR, Ibrahim N, Jessop ZM, Tarassoli SP, Dobbs TD, et al. Could vitamins help inthe fight against covid-19? *Nutrients*. 2020;12(9):1–30.
- Ni Putu Anindya Divy YPS. Terjemahan textbook. *Nutrition*. 2017;(1202006044):1–37
- Kaur H. Immunonutrition Recommendations for Coronavirus Infection. *ARC J Nutr Growth*2020;6(1):23–6.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4).
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Promkes Kemenkes. 2020. Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.  
<https://promkes.kemkes.go.id/kumpu>

- lan-media-adaptasi-kebiasaan-baru.(diakses 28 Agustus 2020)  
Promkes Kemenkes. 2020. PHBS. Jakarta: Kementerian Kesehatan  
RI.<https://promkes.kemkes.go.id/phbs> . (diakses 28 Agustus 2020)
- Sinaga DA. Virus Corona: Hal-hal apa yang perlu diketahui. Perki [Internet]. 2020;2. Available from: [http://www.inaheart.org/perki/upload/files/corona virus - dasdo for kagama.pdf](http://www.inaheart.org/perki/upload/files/corona%20virus%20-%20dasdo%20for%20kagama.pdf)
- Taslim NA, Primana DA, Wijayanto, Rani NA, Marniar, Bamahry A, et al. Panduan Praktis Penatalaksanaan Nutrisi COVID-19. Perhimpunan Dr Spes Gizi Klin Indones. 2020;01
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID - 19) Situation Report*. <https://www.who.int>. (diakses 28 Agustus 2020).

---

# PENINGKATAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELAYANAN KONTRASEPSI IUD PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI WILAYAH KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK

---

## INCREASING WOMEN'S EMPOWERMENT THROUGH IUD CONTRACEPTION SERVICES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE CIBADAK SUBDISTRICT, LEBAK REGENCY

---

Nani Yuningsih 1<sup>1\*</sup>

Ayi Tansah Rohaeti 2<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Banten Jurusan Kebidanan, Rangkasbitung, Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Banten Jurusan Kebidanan, Rangkasbitung, Banten, Indonesia

Email korespondensi  
author:\*adenani.yuningsih@gmail.com

### Abstrak

Kondisi penularan Covid-19 meningkat sejak maret 2020, program pelayanan keluarga berencana terabaikan sejak kondisi bencana pandemi, akseptor tidak dapat mengakses layanan kontrasepsi difaskes dengan adanya pemberlakuan menunda kunjungan ke faskes di era pandemi jika tidak ada kondisi kegawatdaruratan, , pasokan alkon terganggu, produk alkon terbatas, sehingga terjadi ganti cara dengan alkon jangka pendek yang kegagalannya tinggi bahkan diskontinyu. Pelayanan alat kontrasepsi dalam rahim di propinsi banten pada bulan february 1536 pemasangan menurun tajam pada bulan maret 196 pemasangan. Cakupan layanan di Kabupaten Lebak 40%. Potensi terjadinya *Baby Boom* ( lonjakan kelahiran bayi ) di era pandemi perlu menjadi bahan pertimbangan. Pelayanan kontrasepsi jangka panjang di pilih sebagai metode kegiatan pengabdian masyarakat karena dengan pelayanan kontrasepsi kebutuhan kesehatan reproduksi dapat terpenuhi selama masa pandemi, sehingga peserta akseptor tetap mendapatkan pelayanan dengan tetap memahami protokol kesehatan. Hasil yang dicapai setelah diberikan penyuluhan atau edukasi dengan media daring ada peningkatan pengetahuan para akseptor pre edukasi atau penyuluhan dengan penilaian menggunakan *google form* ada 20% baik, cukup 40%, kurang 50% dan post edukasi 40% baik, 50% cukup dan kurang 10%. Ada peningkatan peserta akseptor keluarga berencana sebelumnya tidak ada yang di pasang kontrasepsi dalam rahim, setelah diberikan edukasi dan pendekatan secara terintegrasi ada 20 peserta akseptor baru. dengan berbagai tahapan strategi intervensi yang dilakukan . Walaupun secara angka kenaikannya tidak signifikan akan tetapi secara perilaku sudah terjadi perubahan cara pandang terhadap metode kontrasepsi IUD dimasa pandemi. Guna meningkatkan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang dimasa pandemi diharapkan peningkatan integrasi dari pemberi layanan dan strikholde terkait keluarga dan masyarakat

---

### Kata Kunci:

Kontrasepsi  
Akseptor  
Pemberdayaan perempuan  
Pandemi Covid -19

### Keywords:

Contraception  
Acceptor  
Women's Empowerment  
Covid -19 Pandemic Era

---

### Abstract

*The pandemic of Covid-19 transmission has increased since march 2020. The family planning service programs have been neglected since that pandemic. The impact to the acceptors cannot access contraceptive services with the imposition of postponing visits to health facilities, if there is no emergency conditions. There was a change of method to a short-term contraceptive with the high failure. The data shows that IUD contraception in Banten province sharply decreased from 1536 to 196 in February until March 2020. This condition raised the potential for a baby boom of 40% in the pandemic era which is taken into consideration. Long-term contraceptive services were chosen as a method of community based on existing problems. The acceptors be able to get services and apply health protocols during the pandemic. The results showed a change after education or counseling through online media with an assessment using the google form. The results of the acceptors' knowledge before education or counseling with value of 20% good, 40% sufficient, and 50% less while after intervention increased to 40% good, 50% sufficient and 10% less. It can be concluded that there is an increase in family planning acceptors from short-term contraceptive services to long-term contraceptive services. Acceptors who were previously not IUD acceptors, after being given education and an integrated approach, there were 20 new acceptors with various stages of intervention strategies. Although the increase in numbers is not significant, there has been behaviorally a change in perspective on the IUD contraceptive method during the pandemic era.*

## PENDAHULUAN

Kondisi penularan Covid-19 meningkat sejak maret 2020, program pelayanan KB terabaikan sejak kondisi bencana pandemi, akseptor KB tidak dapat mengakses layanan kontrasepsi difaskes dengan adanya pemberlakuan menunda kunjungan ke faskes di era pandemi jika tidak ada kondisi kegawatdaruratan, banyak klinik tidak siap dengan APD, tutup karena adanya pandemi Covid – 19, pasokan alkon terganggu, produk alkon terbatas dan pelatihan bagi provider berhenti, sehingga terjadi ganti cara dengan alkon jangka pendek yang kegagalannya tinggi bahkan diskontinyu. Sebagai contoh data pelayanan IUD di propinsi banten pada bulan februari 1536 pemasangan menurun tajam pada bulan maret 196 pemasangan. . TFR(Total Fertility Rate )diperkirakan tahun 2020 yaitu 2,26 tahun 2021 berkisar 2,24 tahun 2022 berkisar 2,21 tahun 2023 berkisar 2,19 dan tahun 2024 berkisar 2,16. Potensi terjadinya *Baby Boom* ( lonjakan kelahiran bayi ) di era pandemi perlu menjadi bahan pertimbangan. Sehingga memiliki dampak yang besar terhadap pelayanan KB dan dapat menimbulkan pengaruh yang sangat besar potensi terjadinya KTD (kehamilan yang tidak diinginkan) kehamilan yang tidak diperisapkan dengan baik berdampak pada kehamilan yang buruk dan bayi yang dilahirkan mengalami kekurangan gizi seperti stunting, persalinan yang beresiko meningkatkan terjadinya AKI/AKB ( Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi ) akan meningkat.Peran bidan dalam pelayanan KB/Kespro sepanjang usia reproduksi sangat diperlukan mengingat permasalahan kompleks pada wanita di era pandemi ini sangat besar. Mulai dari AKI/AKB masih tinggi, KTD berkontribusi pada peningkatan morbiditas. Peran bidan sangat menentukan dalam keberhasilan program KB mulai dari pendidikan dan konseling kespro remaja, konseling dan pelayanan pada KB pada PUS, promosi KB pasca persalinan pada bumil, pelayanan KB pasca persalinan dan nifas, pelayanan KB masa interval.

Pemberdayaan perempuan dalam pelayanan KB/Kespro perlu adanya

pendekatan secara *respectfull* dalam satu siklus pra pelayanan perlu adanya penapisan dari awal, pelaksanaan pelayanan

kontrasepsi harus didahului dengan konseling dan informed consent, dan pasca pelayanan dilakukan pemantauan

Pelayanan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBLserta KB pada masa pandemi Covid – 19 mengacu pada panduan dari kemenkes, PB POGI, PP IDAI dan PP IBI. Salah satu rekomendasi dari POGI tentang kesehatan ibu pada pandemik covid – 19 jakarta 18 april 2020 bahwa pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim pasca persalinan dapat dilakukan, sehingga ini bisa dijadikan acuan untuk tetap memberikan pelayanan AKDR seperti IUD pada masa pandemi dengan memenuhi standar protokol kesehatan untuk bidan dan klien.

Permasalahan yang sudah muncul diatas terkait era pandemi ini, ada strategi kebijakan yang diluncurkan berdasarkan Surat Edaran Kepala BKKBN Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Pembinaan Kesertaan Ber- KB Pada Situasi Corona Virus Disease ( Covid – 19 ) untuk strategi 1 pemberian alkon jangka pendek untuk mencegah terputusnya peserta aktif ber –KB, strategi 2 pendataan peserta KB aktif dan baru oleh PELKB Petugas Layanan KB, strategi 3 menggerakkan secara aktif pola KIE melalui media daring atau medsos untuk memberikan pemahaman tentang pengendalian situasi kepada calon akseptor menjaga kondisi reproduksinya hingga tiba masa pelayanan, strategi 4 melakukan refocusing dana penggerakan KB MKJP ( Metode Kantrasepsi Jangka Panjang ) untuk mendukung pemberian APD ( Alat Pelindung Diri ) berupa handscoon dan masker serta pembelian tambahan pil dan kondom. Strategi yang ke 5 mencegah putus pakai dengan pemakaian kontrasepsi pada masa pandemi.

Kabupaten Lebak merupakan bagian dari propinsi banten juga merupakan kabupaten yang terdampak di era pandemi ini mengingat kabupaten lebak memiliki akses yang lebih mudah ke wilayah Jakarta sebagai zona mera di era pandemi ini, juga memiliki dampak pada semua sektor pembangunan termasuk dalam

pembangunan kesehatan yang terkait dengan KB/kespro pada pasangan usia subur. Cakupan pelayanan KB yang didapatkan saat ini adalah 43 %

Sehingga perlu adanya strategi untuk peningkatan keberhasilan dalam pelayanan KB khususnya pada KB yang mempunyai fungsi jangka panjang untuk pemberdayaan perempuan dan keluarga di era pandemi ini.

Pelayanan kontrasepsi jangka panjang di pilih sebagai metode kegiatan pengabdian masyarakat karena dengan pelayanan kontrasepsi kebutuhan kesehatan reproduksi dapat terpenuhi. Strategi untuk mencapai keberhasilan pelayanan kontrasepsi IUD melalui beberapa tahapan antara lain : Identifikasi masalah, penyuluhan, penapisan, skrining covid – 19, menentukan sasaran, konseling pra pelayanan, konseling pasca pelayanan dan evaluasi. Dengan demikian diharapkan ibu dapat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang untuk mempertahankan kelangsungan ber KB dan terwujudnya keluarga bahagia dan sejahtera yang berkualitas.

## MASALAH

Pelayanan kontrasepsi jangka panjang khususnya penggunaan alat kontrasepsi IUD di pilih sebagai metode kegiatan pengabdian masyarakat karena penggunaan kontrasepsi IUD merupakan salah satu metoda kontrasepsi yang masih rendah tingkat kesertaan ber KB nya sehingga perlu adanya pendekatan pada keluarga terkait peran pemberdayaan perempuan. di Wilayah Kecamatan Cibadak merupakan salah satu wilayah yang masih kurang penggunaan alat kontrasepsi IUD nya dan ini salah satu metoda kontrasepsi yang terdampak di era pandemi, sehingga diharapkan kebutuhan alat kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan sebagai bagian dari kesehatan reproduksi dapat terpenuhi. Konseling KB merupakan upaya dari petugas kesehatan untuk mempertahankan kelangsungan ber KB sampai waktunya berakhir. berdasarkan hal tersebut maka pelayanan metode kontrasepsi IUD dianggap perlu guna memenuhi

kebutuhan kesehatan reproduksi wanita selama masa reproduksi. Di era pandemi Covid – 19 saat ini.

## METODE

### A. Bentuk Pengabdian Masyarakat

Bentuk kegiatan ini merupakan kegiatan terprogram yang berdasarkan ranah keilmuan dan kondisi kontekstual saat ini yaitu pandemi Covid-19 yang memerlukan dukungan pengetahuan dan sarana sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada pasangan usia subur saat mendapat pelayanan pemasangan kontrasepsi IUD di wilayah Kecamatan Cibadak. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan dukungan biaya dana DIPA Poltekkes kemenkes Banten tahun 2020.

### B. Jenis Pengabdian Masyarakat

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah diselenggarakan bersinergi dengan kegiatan ber-KB IUD secara mobile dimasa pandemi covid - 19 yang merupakan program kegiatan milik BKKBN atau DP2KBP3A Kabupaten Lebak di wilayah Kecamatan Cibadak, dengan tahapan adanya, identifikasi sasaran, konseling pra pemasangan, skrining/penapisan, pelayanan kontrasepsi IUD, konseling pasca pemasangan dengan pendekatan *respectfull* dalam pemberdayaan perempuan. dan evaluasi dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan DP2KBP3A / BKKBN Kabupaten Lebak sekaligus sebagai narasumber dan para pegiat KB mulai dari Bidan di wilayah kecamatan Cibadak, petugas PLKB, Kader KB, peserta KB aktif IUD melalui kegiatan virtual ( bincang online series I dengan harapan kegiatan terus berkesinambungan )

### C. Skema Pengabdian Masyarakat

Skema Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

### D. Lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Wilayah Kecamatan

Cibadak Kabupaten Lebak.

**E. Waktu Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Waktu kegiatan ini akan dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2020.

**F. Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin menggunakan kontrasepsi IUD dan keterlibatan peran aktif para petugas KB ( PLKB ), Kader dan Bidan

**G. Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kegiatan ini dilaksanakan oleh 2 orang Dosen dari dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa dari Jurusan Kebidanan Poltekkes kemenkes banten.

**H. Langkah-langkah yang dilakukan**

Langkah – langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan program kerja BKKBN/DP2KBP3A dengan mitra. Pembahasan sampai kepada tehnik pelaksanaan berikut jadwal dan tempat kegiatan. Termasuk didalamnya menentukan Penanggungjawab tiap kegiatan baik dari unsur mitra dan tim pengabdian. Dalam kegiatan koordinasi ini, Tim Pengabdian Masyarakat dengan TIM PLKB/BKKBN dan Bidan Puskesmas untuk rencana kegiatan KB IUD Mobile yang merupakan program dari BKKBN dimasa pandemi Covid – 19
2. Setelah kegiatan terjadwal pada saat pelaksanaan Tim Pengabmas menyerahkan perlengkapan untuk standar protokol kesehatan dimasa pandemi seperti: masker, Handsanitazer, Handscon / sarung tangan.
3. Memberikan leaflet untuk para peserta IUD sebagai media edukasi tentang :
  - a. Pencegahan penyebaran covid – 19

dan paparan kepada calon akseptor KB IUD.

- b. Penggunaan alat kontrasepsi IUD dimasa Covid-19
  - c. Pelayanan KB IUD tentang pra, pelaksanaan dan pasca pelayanan yang *repsect* pada perempuan.
4. Melakukan monitoring implementasi kegiatan di lapangan tentang perkembangan KB IUD, Melalui Kegiatan secara virtual ( Online zoom meeting ) Melakukan pertemuan akhir dengan seluruh stakeholder ada kepala bidang pemberdayaan perempuan DP2KBP3A/BKKBN sebagai narasumber.

Untuk Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan. Kegiatan ini mencakup:

- a. Melakukan penilaian secara kuantitatif tingkat pengetahuan para peserta sebagai pegiat dalam pelayanan KB IUD dengan memberikan kuesioner pre test / post test sebelum dan sesudah pemberian materi disusun oleh Tim pengabdian dan sudah mendapat persetujuan dari mitra. Kuesioner dikuantitatifkan sehingga didapatkan nilai pretes dan postest. Peningkatan nilai pretes dan post tes digunakan sebagai salah satu indikator pencapaian kegiatan.
- b. Rencana tindak lanjut dengan kegiatan – kegiatan yang lebih banyak melibatkan peran serta masyarakat dan para penentu kebijakan dan kegiatan bincang online secara virtual dilakukan berkelanjutan dengan narasumber yang berbeda seiring dengan permasalahan – permasalahan yang terus digali dimasyarakat

**HASIL DAN PEMBAHASA**

Kegiatan ini diterapkan dalam pengabdian masyarakat di wilayah Kecamatan Cibadak dengan dilakukan bincang *online* melalui media daring yang membahas tentang pelayanan KB IUD dimasa pandemi kepada para PUS calon peserta KB, kemudian langkah selanjutnya adalah dilakukan pelayanan kepada para calon

peserta KB yang ingin menggunakan kontrasepsi IUD.

Total	20	100	20	100
-------	----	-----	----	-----



Gambar 1. Proses edukasi pada para peserta KB

Bincang on line melalui media daring merupakan langkah edukasi yang disampaikan kepada para peserta KB dengan menghadirkan narasumber dari DP2KBP2A dan para pegiat KB lainnya yaitu PLKB kecamatan dan bidan dan kader.



Gambar 2. Proses Persiapan Kegiatan Pelayanan IUD Mobile

Setelah diberikan edukasi para calon peserta KB dan tim pelaksana KB di lapangan sebagai bukti kegiatan dimasa pandemi ini harus memenuhi standar protokol kesehatan adanya penyerahan hand sanitizer, masker dan sarung tangan dari tim kegiatan pengabmas.

Tabel I. Sebaran Tingkat Pengetahuan Pemahaman tentang IUD di Masa Pandemi Covid -19 Pada Para Peserta Kegiatan Pengabmas Sesudah diberikan Edukasi

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		F	%	F	%
1	Baik(75 – 100)	2	10	8	40
2	Cukup(65 – 74)	8	40	10	50
3	Kurang < 65	10	50	2	10

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa mayoritas ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi para calon peserta KB IUD yaitu baik 40% cukup 50 % dari 10% para calon akseptor KB IUD hasil pre dan post test melalui google form selama kegiatan berlangsung.

## PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya calon akseptor KB diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang metode kontrasepsi IUD juga diberikan pemahaman situasi masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Haryani (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor KB. Pengetahuan sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi yang digunakan.

Hasil yang dicapai setelah diberikan penyuluhan dan berbagai tahapan strategi intervensi, terjadi peningkatan keikutsertaan KB IUD akseptor. Walaupun secara angka kenaikannya tidak signifikan akan tetapi secara perilaku sudah terjadi perubahan cara pandang terhadap metode kontrasepsi IUD, yang sebelumnya merasa malu dan takut sakit setelah diberikan penyuluhan dan konseling terbuka wawasannya dan sebagian besar dari peserta penyuluhan mengambil keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan penelitian Vera 2017 yang menyatakan bahwa hasil perubahan sikap atau perilaku ibu yang memilih KB IUD dan MOW meningkat setelah calon akseptor diberikan edukasi atau penyuluhan

Berdasarkan surat edaran kepala BKKBN nomor 8 tahun 2020 tentang pembinaan kesertaan ber- KB pada situasi

Corona Virus Disease ( Covid – 19 ) strategi 3 menggerakkan secara aktif pola KIE melalui media daring atau medsos untuk memberikan pemahaman tentang pengendalian situasi kepada calon akseptor menjaga kondisi reproduksinya hingga tiba masa pelayanan dan bersinergi dengan kegiatan rencana kegiatan KB IUD Mobile dari DP2KBP2A

## KESIMPULAN

Adanya pelayanan KB IUD yang dapat dilaksanakan di era pandemi Covid -19 dengan mengikuti standar protokol kesehatan ( Kegiatan KB IUD Mobile ) memperluas program kegiatan BKKBN/DP2KBP2A Kabupaten Lebak dan terlaksananya kerjasama secara terintegrasi antara stakeholder BKKBN/ DP2KBP2A Kader, bidan dalam memberdayakan perempuan di wilayah kecamatan cibadak dengan Kegiatan Institusi pendidikan Tridarma perguruan tinggi Poltekkes Kemenkes Banten Jurusan Kebidanan Rangkasbitung tahun 2020

## SARAN

Para Calon Akseptor KB, Kader KB, Bidan dan PLKB lapangan lebih giat dan semangat dalam meningkatkan cakupan pelayanan KB IUD yang masih terbatas. Kepada Dinas DP2KBP2A senantiasa mengembangkan pembinaan terhadap Para Pegiat KB yang melibatkan lintas sektor dan seluruh lapisan masyarakat. Selanjutnya Institusi Pendidikan agar terus melanjutkan kegiatan pengabmas dan penelitian dalam program KB yang melibatkan pemberdayaan perempuan yang terintegrasi dengan Program BKKBN/DP2KBP2A.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Banten atas pendana untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan, demikian juga kepada reviewer yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun demi terlaksananya kegiatan

pengabdian masyarakat yang lebih baik lagi kedepan.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2016*, Kabupaten Lebak Dalam Angka 2012
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Keluarga berencana Metode Jangka Panjang*, BKKBN, Jakarta, 2011
- Badan Pusat Statistik, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2016*, Kabupaten Lebak Dalam Angka 2012
- Christiani Charis, dkk. *Faktor – faktor yang mempengaruhi pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah*, Serat Acitya- Jurnal Ilmiah Tahun 2014.
- Dinkes Lebak, 2014, *Renstra Dinkes Kabupaten Lebak, 2014 – 2019*
- Hariyani Putri, dkk. *Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur*, Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 3, No. 1 Juli 2014: 66-72
- Hasto, W Workshop Pelayanan kesehatan Maternal di Era Pandemi covid, Antisipasi Baby Boom, 2020 april 29, Malang, HGSi 2020
- Kementerian Kesehatan RI, *Mother's Day, Pusat Data dan informasi kementerian Kesehatan RI*, 2014
- Manurung Suryani, *Model Pengambilan Keputusan Meningkatkan Akseptor Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 11, Juni 2013
- Survey Report RMC USAID 2012
- Vera, S., Haris, D 2017 *Konseling KB Menggunakan Flashcard terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin* 8(2):296-304

---

**PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID – 19 TERHADAP BALITA DI DESA KADU  
AGUNG TIMUR RANGKASBITUNG KABUPATEN LEBAK**

**PREVENTION OF THE SPREAD OF COVID-19 AGAINST CHILDREN IN KADU AGUNG  
TIMUR VILLAGE, RANGKASBITUNG, LEBAK DISTRICT**

---

**Tutik Iswanti<sup>1\*</sup>**

**Nintinjri Husnida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Banten,  
Indonesia

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Banten,  
Indonesia

\*email korespondensi author:  
tutik8375@gmail.com

**Abstrak**

Menghadapi masa pandemi COVID-19, masyarakat diharuskan untuk disiplin menghindari keluar rumah, menjaga jarak fisik dengan orang lain, memakai masker dan menerapkan perilaku hidup bersih sehat. Dalam rangka mencegah penularan COVID-19 pada balita dan anak pra sekolah, Puskesmas untuk mengidentifikasi keluarga dan institusi yang memiliki anggota balita dan usia pra sekolah seperti Panti/LKSA, PAUD/TK/RA untuk diberikan sosialisasi. Anak-anak rentan terhadap infeksi Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sindrom pernafasan akut berat tetapi umumnya hadir dengan gejala ringan dibandingkan dengan orang dewasa. Sosialisasi upaya pencegahan penularan COVID-19 pada balita dan anak pra sekolah juga diiringi cara menjaga kesehatan anak. Solusi yang dijalankan adalah Peningkatan pemahaman ibu tentang pencegahan penyebaran covid – 19 terhadap anak balita dan Peningkatan pemahaman dan keterampilan anak balita tentang cuci tangan dengan benar, Pemberian masker, face shield, hand sanitizer dan vitamin. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyegaran dan pembinaan teknis pencegahan penyebaran covid – 19 pada anak balita. Melakukan penyuluhan kepada ibu dan anak balita. Materi penyuluhan terdiri dari Pencegahan penyebaran covid – 19 pada anak balita dan Hal – hal yang perlu dipersiapkan ketika balita bermain diluar rumah. Setelah dilaksanakannya penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita dan keterampilan melakukan cuci tangan dengan benar.

---

**Kata Kunci:**

Covid-19  
Anak balita

**Keywords:**

Covid-19  
Toddler

---

**Abstract**

*Facing the COVID-19 pandemic, people are required to be disciplined to avoid going out of the house, maintain physical distance from other people, wear masks and adopt clean and healthy living habits. In order to prevent transmission of COVID-19 to toddlers and pre-school children, Puskesmas to identify families and institutions that have members of toddlers and pre-school age such as Panti / LKSA, PAUD / TK / RA to be given socialization . Children are prone to infection with Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) severe acute respiratory syndrome but generally present with mild symptoms compared to adults. Socialization of efforts to prevent the transmission of COVID-19 to toddlers and pre-school children is also accompanied by ways to maintain children's health. The solution that is carried out is increasing the understanding of mothers about preventing the spread of covid-19 to children under five and increasing the understanding and skills of children under five about washing hands properly, giving masks, face shields, hand sanitizers and vitamins. The method used in the implementation of this activity includes refresher and technical guidance to prevent the spread of covid-19 in children under five. Provide counseling to mothers and children under five. Extension materials consist of prevention of the spread of covid - 19 in children under five and things that need to be prepared when toddlers play outside the house. After the implementation of counseling, there was an increase in public knowledge about preventing the spread of Covid-19 in children under five and the skills to wash hands properly.*

---

## PENDAHULUAN

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020) dan juga telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan Nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan Nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menghadapi masa pandemi COVID-19, masyarakat diharuskan untuk disiplin menghindari keluar rumah, menjaga jarak fisik dengan orang lain, memakai masker dan menerapkan perilaku hidup bersih sehat. Dalam rangka mencegah penularan COVID-19 pada balita dan anak pra sekolah, Puskesmas untuk mengidentifikasi keluarga dan institusi yang memiliki anggota balita dan usia pra sekolah seperti Panti/LKSA, PAUD/TK/RA untuk diberikan sosialisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kasus Covid-19 di Provinsi Banten sampai dengan tanggal 25 Juli 2020 mencapai 10.456 kasus ODP, 3.364 kasus PDP dan 1.244 kasus positif. Dari data tersebut sebanyak 204 orang masih dirawat dan 98 orang meninggal. Kabupaten Lebak merupakan bagian dari Provinsi Banten yang juga terdapat kasus Covid-19, dimana terdapat 622 kasus ODP, 59 kasus PDP dan 19 kasus positif. Dari data tersebut terdapat 5 orang masih dirawat dan 1 orang meninggal dunia.

Pemilihan lokasi pengabdian juga ditetapkan karena di wilayah tersebut terdapat warga yang reaktif dan positif Covid-19 berdasarkan laporan dari Puskesmas Mandala.

Berdasarkan data-data diatas maka

penulis ingin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang "Pencegahan penyebaran Covid – 19 terhadap anak balita di Desa Kadu Agung Timur Rangkasbitung Kabupaten Lebak".

## MASALAH

Permasalahan yang ditemukan dimasyarakat adalah masih ditemukan anak balita yang belum bisa cuci tangan dengan baik dan benar, masih ditemukan anak balita belum memakai masker saat keluar rumah, masih ditemukan anak balita belum melakukan cuci tangan ketika pulang dari bernain dan masih ada ibu balita belum memahami pencegahan penularan covid-19 pada anak balita.

## METODE

Bentuk kegiatan ini merupakan kegiatan terprogram yang berdasarkan ranah keilmuan dan kondisi kontekstual saat ini yaitu pandemi Covid-19 yang memerlukan dukungan pengetahuan dan sarana sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita.

Jenis Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan pada ibu yang mempunyai anak balita dan anak balita, pembagian masker, hand sanitizer, face shield dan vitamin kepada anak balita.

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Kadu Agung Timur Rangkasbitung Kabupaten Lebak pada bulan Juli-November 2020.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah :

1. Memberikan penyuluhan tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita dengan menggunakan media *whatsapp group*.
2. Memberikan penyuluhan tentang cuci tangan yang benar dan video cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita dengan menggunakan media *whatsapp group*.
3. Memberikan penyuluhan tentang pemakaian masker yang benar sebagai

upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita dengan menggunakan media *whatsapp grop*

4. Memberikan masker, hand sanitizer, face shield dan vitamin pada anak balita sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita, praktik cuci tangan dengan benar dan pemberian masker, hand sanitizer, face shield dan vitamin pada anak balita ini dilakukan oleh tim, pemaparan pertama oleh Bu Nintinjri dan Bu Tutik memberikan penjelasan mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita, penjelasan dimulai dari pengertian, penyebab, gejala tertular Covid-19, pencegahan penyebaran covid pada anak balita.

Edukasi selanjutnya adalah mengirimkan video cuci tangan kepada anak balita bagaimana caranya mencuci tangan dengan benar dan yang terakhir adalah pemberian masker, hand sanitizer, face shield dan vitamin pada anak balita. Selanjutnya adalah evaluasi tentang materi pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita dan praktik mencuci tangan dengan benar. Hasil evaluasi terdapat peningkatan pemahaman ibu dan balita. Kemudian balita yang bisa menjawab dan bisa melakukan praktik cuci tangan dengan benar akan mendapatkan hadiah dari Tim pengabmas.

Luaran yang sudah mencapai target yaitu tersusunnya Modul praktis pencegahan penyebaran covid-19 pada anak balita dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan tentang pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita. Luaran yang ditargetkan dalam pengabdian ini berupa artikel ilmiah yang akan dipublikasikan.

**Tabel 1** Pengetahuan anak balita

Pengetahuan	Skor
Sebelum Intervensi	30
Sesudah Intervensi	80

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anak balita, dimana sebelum dilakukan intervensi penyuluhan pengetahuan anak balita hanya 30. Setelah diberikan intervensi pengetahuan anak balita meningkat menjadi 80. Hal ini sesuai dengan penelitian Olivia yang menyatakan bahwa hasil analisis data diperoleh nilai t hitung untuk pengetahuan sebelum –sesudah penyuluhan yaitu t hitung = -5,821 dengan pvalue = 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan (Kahusadi et al., 2018).

**Tabel 2** Keterampilan anak balita

Keterampilan	Presentasi (%)
Sebelum Intervensi	10
Sesudah Intervensi	70

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan anak balita, dimana sebelum dilakukan intervensi penyuluhan keterampilan anak balita yang bisa melakukan cuci tangan dengan benar hanya 10%. Setelah diberikan intervensi, jumlah anak balita dengan keterampilan cuci tangan yang benar meningkat menjadi 70%. Terjadi peningkatan keterampilan sebelum diberikan penyuluhan dan stimulasi dibandingkan dengan setelah diberikan penyuluhan dan stimulasi mencuci tangan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Khairil Amri yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap praktik cuci tangan 6 langkah pada ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Srandakan (Amri, 2018).

Sesuai juga dengan hasil penelitian Edza yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap sikap mencuci tangan pada siswa SD kelasIV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk dengan Nilai t hitung variabel sikap adalah (t = -7,245) dengan menggunakan uji statistik paired t-test nilai p value variabel sikap sebesar 0,000 ((Wikurendra, 2018).

## KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita dan keterampilan melakukan cuci tangan dengan benar. Selain itu, ibu dan balita merasa sangat terbantu dengan diberikannya paket pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita serta para peserta juga sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan. Diperlukan pemantauan secara kontinyu dari orang tua dan bidan desa tentang penerapan pencegahan penyebaran Covid-19 pada anak balita

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Banten yang telah memfasilitasi kegiatan pengabmas ini
2. Bidan Desa dan Kader Desa Kadu Agung Timur Kabupaten Lebak yang telah membantu pelaksanaan pengabmas di lapangan.
3. Anggota pengabmas, tim pengabmas dan para mahasiswa jurusan kebidanan yang telah membantu dalam pengabmas ini.

## REFERENSI

- Amri, K. (2018). *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap praktik cuci tangan 6 langkah pada ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja puskesmas srandakan*. 1–13.
- Kahusadi, O. A., Tumurang, M. N., & Punuh, M. I. (2018). Pengaruh penyuluhan kebersihan tangan terhadap perilaku siswa SD GMIM 76 maliambao kabupaten minahasa utara. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1–9.
- Promkes 2020. PHBS. Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs> . (diakses 28 Agustus 2020)
- Kemenkes. Jakarta: Kesehatan
- Sinaga DA. Virus Corona: Hal-hal apa yang perlu diketahui. Perki [Internet]. 2020;2. Available from: [http://www.inaheart.org/perki/upload/files/corona virus - dasdo for kagama.pdf](http://www.inaheart.org/perki/upload/files/corona%20virus%20-%20dasdo%20for%20kagama.pdf)
- Taslim NA, Primana DA, Wijayanto, Rani NA, Marniar, Bamahry A, et al. Panduan Praktis Penatalaksanaan Nutrisi COVID-19. Perhimpunan Dr Spes Gizi Klin Indones. 2020;01
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID - 19) Situation Report*. <https://www.who.int>. (diakses 28 Agustus 2020).
- Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap mencuci Tangan Siswa kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Ngajui. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 65–70. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>

---

**PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN  
PENULARAN COVID-19 BERBASIS MEDIA SOSIAL (WHATSAPP) DI DESA KADUAGUNG  
TIMUR KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK TAHUN 2020**

**IMPROVEMENT OF POSYANDU CADRE CAPACITY IN EFFORTS TO PREVENT THE  
TRANSMISSION OF COVID-19 BASED ON SOCIAL MEDIA (WHATSAPP) IN KADUAGUNG  
TIMUR VILLAGE, CIBADAK DISTRICT, LEBAK DISTRICT, 2020**

---

**Hani Sutianingsih<sup>1\*</sup>**

**Ninik Wahyuni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Rangkasbitung  
Poltekkes Kemenkes Banten,  
Rangkasbitung, Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan Rangkasbitung  
Poltekkes Kemenkes Banten,  
Rangkasbitung, Banten, Indonesia

\*hani\_sutianingsih@poltekkesbanten.ac.id

**Abstrak**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berawal dari adanya pandemi COVID-19 yang berdampak yang besar terhadap masyarakat dan diperlukan upaya sosialisasi pencegahan penularannya di masyarakat dengan memberdayakan Posyandu sebagai unit kesehatan bersumber daya masyarakat. Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk dapat meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam pencegahan penularan COVID-19 dimasyarakat dengan memanfaatkan media social *Whatsapp*

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tahap pra intervensi, intervensi dan post intervensi. Khalayak pada kegiatan ini adalah kader Posyandu yang ada di Desa Kaduagung Timur sebanyak 15 orang.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader Posyandu tentang pencegahan penularan COVID-19 di masyarakat, tersampainya informasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 di masyarakat oleh masing-masing kader Posyandu kepada anggota masyarakat minimal 5 orang dan dibukukannya informasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 di masyarakat dan disampaikan kepada kader Posyandu.

---

**Kata Kunci:**

Kapasitas  
Kader  
COVID 19  
*Whatsapp*

**Keywords:**

Capacity  
Cadre  
COVID 19  
*Whatsapp*

---

**Abstract**

*This community service activity originated from the COVID-19 pandemic which had a major impact on the community and socialization efforts were needed to prevent transmission in the community by empowering Posyandu as a health unit with community resources. The purpose of this community service activity is to be able to increase the capacity of Posyandu cadres in preventing the transmission of COVID-19 in the community by utilizing the social media Whatsapp.*

*Community service activities consist of pre-intervention, intervention and post-intervention stages. The audience for this activity was 15 Posyandu cadres in Kaduagung Timur Village.*

*The result of this community service activity was an increase in the average knowledge of Posyandu cadres about preventing the transmission of COVID-19 in the community, the delivery of information regarding the prevention of transmission of COVID-19 in the community by each Posyandu cadre to community members at least 5 people and recording information regarding prevention of transmission of COVID-19 in the community and conveyed to Posyandu cadres.*

## PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 merupakan sebuah masa dimana pertamakalinya masyarakat dunia dikejutkan oleh sebuah peristiwa yang menjadi momok bersama yaitu Pandemi COVID 19. Insidensi COVID 19 di dunia sampai dengan awal bulan Agustus 2020 adalah 18.902.735 kasus dengan jumlah kematian akibat COVID 19 sebanyak 709.511 jiwa, sementara di Indonesia jumlah kejadian COVID 19 sampai dengan awal bulan Agustus 2020 sebanyak 121.226 kasus, dan jumlah kematian akibat COVID-19 sebanyak 5593 kasus.<sup>(1),(2)</sup> Bila dilihat dari lokasi kejadian insidensi COVID 19 per awal Agustus 2020 propinsi Jawa timur dan DKI Jakarta merupakan propinsi dengan insidensi COVID 19 terbanyak di Indonesia, sementara propinsi Banten berada pada posisi ketiga belas dengan jumlah kasus terkonfirmasi 1979 kasus.<sup>(2)</sup>

Kabupaten Lebak sebagai bagian dari propinsi Banten memiliki insidensi COVID 19 sebanyak 27 kasus dan kasus kematian 1 orang.<sup>(3)</sup> Bila dilihat dari sebaran COVID 19 di Kabupaten Lebak terdapat beberapa zona yang masih merah, termasuk salah satunya adalah wilayah kecamatan Cibadak yang sebagian memiliki zona merah dan sebagian lagi memiliki zona kuning. Berdasarkan data kontak erat pasien terkonfirmasi COVID 19 sebagian besar berada pada kelompok berjenis kelamin wanita sebesar 60,12% bila dibanding yang berjenis kelamin pria.<sup>(3)</sup> Hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki risiko yang lebih besar tertular COVID 19 karena tingkat kontak dengan penderita COVID 19 yang tinggi. Melihat tingginya risiko wanita dalam tertular COVID 19, maka perlu diusahakan sebuah upaya untuk memberikan kesadaran dan kewaspadaan mengenai COVID 19 pada wanita dengan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang memang telah memiliki eksistensi di masyarakat adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) yang dibina oleh satu

orang bidan desa dengan beberapa kader Posyandu. Bila ditelaah kader Posyandu memiliki peran dan fungsi strategis di masyarakat salah satunya adalah sebagai penggerak masyarakat dan pemberi penyuluhan kesehatan di masyarakat khususnya pada sasaran Posyandu yaitu wanita dan anak.<sup>(4)</sup> Melihat eratnya interaksi kader Posyandu dengan warganya dimasyarakat, maka kader Posyandu dapat mengoptimalkan perannya dalam menyebarkan pencegahan penularan COVID 19 pada wanita. Sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas pengetahuan kader mengenai pencegahan penularan COVID 19 dimasyarakat agar informasi yang akan disebarluaskan lebih akurat.

Mengingat kondisi pandemi COVID 19 yang sedang terjadi saat ini maka diperlukan sebuah inovasi dalam kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang harus dilakukan seperti *physical distancing*, *personal hygiene*, dan penggunaan alat perlindungan diri dalam situasi tertentu. Salah satu inovasi dalam pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kaidah *physical distancing* dimasa pandemi COVID 19 adalah dengan memanfaatkan media sosial *online*. Media sosial *online* merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat broadcast media monologue (satu ke banyak audiens) ke media sosial dialogue (banyak audiens ke banyak audiens).<sup>(5)</sup>

Berdasarkan data *US Census Bureau* pada Januari 2014, Indonesia memiliki sekitar 251 juta penduduk. Jumlah itu kalah dibanding pengguna ponsel, yang berkisar di angka 281 juta. Dengan kata lain, setiap penduduk Indonesia bisa memiliki lebih dari satu telepon genggam untuk mengakses dunia maya. 72 juta pengguna aktif media sosial, dimana 62 juta penggunanya mengakses media sosial menggunakan perangkat *mobile*. Selain itu, laporan

tersebut juga mengungkapkan bahwa *Whatsapp* menjadi aplikasi chatting yang paling digemari penduduk tanah air. Sebanyak 57% pengguna *smartphone* di Indonesia menggunakan jasa *Whatsapp*. Melalui aplikasi ini, kita dapat berkomunikasi dengan mengirim teks, gambar, suara, dan video hanya membutuhkan paket internet yang aktif dan tidak membutuhkan kuota yang besar. Pada aplikasi ini, juga dapat mengatur jadwal pengiriman pesan secara otomatis dan lebih privasi dibanding dengan *facebook* yang lebih terbuka.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan realita di lapangan *smartphone* kebanyakan digunakan untuk keperluan berkirim pesan instan dan juga sebagai jejaring sosial. Peluang ini merupakan kesempatan yang dapat digunakan dalam rangka peningkatan kapasitas pengetahuan kader Posyandu mengenai pencegahan penularan COVID 19 di masyarakat.

Dalam rangka melaksanakan tridarma perguruan tinggi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten, Jurusan kebidanan Rangkasbitung bermaksud untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai satu bentuk kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkeadilan. Lokasi pengabdian masyarakat terletak di Desa Kaduagung Timur, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak. Untuk responden dalam pengabdian masyarakat ini adalah kader Posyandu, mengambil tema "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Berbasis Media Sosial (*Whatsapp*) Di Desa Kaduagung Timur Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2020".

## MASALAH

Masa Pandemi COVID 19 memerlukan adanya metode sosialisasi mengenai pencegahan penularan COVID 19 dimasyarakat melalui sebuah media yang mendukung prinsip *physical distancing*. Selain itu diperlukan adanya pemicu dari

anggota masyarakat yang dapat menggerakkan anggota masyarakat lainnya agar informasi mengenai pencegahan penularan COVID 19 dapat tersebar luas. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini memiliki upaya sosialisasi tentang pencegahan penularan COVID 19 dimasyarakat dengan memberdayakan peran dan fungsi kader Posyandu sebagai salah satu penggerak anggota masyarakat serta memanfaatkan media social *Whatsapp* sebagai media penyampaian informasi.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat akan mengikutsertakan kader Posyandu yang ada didesa Kaduagung timur yang memiliki kriteria tertentu sebanyak 15 orang. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

### a. Tahap Pra Intervensi

Pada tahap ini pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat akan menyeleksi kader Posyandu yang memiliki ketersediaan *smartphone* yang kompatibel dengan aplikasi *Whatsapp* dan menilai kemampuan penggunaan *smartphone* yang dimiliki, kemudian pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat akan mengukur pengetahuan kader Posyandu terkait pencegahan penularan COVID 19 dimasyarakat. Pada tahap ini pun akan dibentuk *Whatsapp* grup untuk penyampaian informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat.

### b. Tahap Intervensi

Pada tahap ini pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat akan melakukan pemberian informasi secara terjadwal selama 2 minggu (3 kali pemberian informasi per minggu)

### c. Tahap Post Intervensi

Pada tahap ini pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat akan melakukan pengukuran pengetahuan kader Posyandu mengenai pencegahan penularan COVID 19 dimasyarakat dan mengukur mengenai peningkatan

pengetahuan yang didapat. Selain itu kader Posyandu yang mengikuti kegiatan pengabmas diharuskan menyebarluaskan informasi tentang pencegahan penularan COVID 19 dimasyarakat melalui booklet yang akan dibagikan. Booklet yang dibagikan berdasarkan materi yang diberikan saat peningkatan kapasitas kader selama 2 minggu berjalan. Pada tahap ini pelaksana pengabdian masyarakat akan membubarkan *Whatsapp* grup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang Pencegahan Penularan COVID 19 dimasyarakat.

**Tabel I. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Pencegahan Penularan COVID 19 Di Masyarakat**

Pengetahuan	Rerata	SD	p	Perbedaan Rerata	IK
sebelum	13,53	2,44	0,005	0,39	-
sesudah	15,20	2,83			2,727
					0,606

Keterangan : p\*t test berpasangan

Tabel I diatas menunjukkan bahwa pada setelah intervensi terdapat peningkatan rerata pengetahuan kader Posyandu mengenai pencegahan penularan COVID 19 dimasyarakat. Rerata pengetahuan kader posyandu sebelum intervensi adalah 13,53 sementara sesudah intervensi sebesar 15,20 dengan perbedaan rerata 0,39.

Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media social *Whatsapp* sebagai media dalam penyampaian informasi kesehatan dapat dipertimbangkan, mengingat *Whatsapp* merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.<sup>(5)</sup> Selain itu media sosial memiliki manfaat pedagogis, social, dan

teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Media sosial memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online.

Hal ini sejalan dengan penelitian Scornavacca dkk (2009) membuktikan bahwa siswa yang tergabung dalam grup Instant Messaging seperti *Whatsapp* memiliki kecenderungan untuk bertanya dan berpartisipasi lebih banyak. Begitu halnya juga dengan para kader Posyandu yang menjadi khalayak pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, mereka menjadi banyak bertanya terkait materi yang disampaikan, karena dimedia social online mereka tidak perlu malu untuk bertanya secara langsung bila dibandingkan secara offline. Kuantitas bertanya dan partisipasi menjadi lebih banyak dan memungkinkan terjadinya perputaran arus informasi dan pengetahuan lebih banyak. Hal ini mampu mempercepat terbangunnya proses pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif.<sup>(6)</sup>

Media social *whatsapp* merupakan salah satu pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang, dengan adanya media sosial yang membawakan informasi akan memberikan dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga harapannya dapat terbentuk arah sikap positif dalam pencegahan penularan COVID 19 dimasyarakat.<sup>(7)</sup> Lebih daripada itu pemanfaatan media social *whatsapp* sesuai dengan konsep promosi kesehatan secara *physical distancing* yang menjadi sebuah kebutuhan dimasa pandemic COVID-19.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan 15 orang kader dalam hal pencegahan penularan COVID 19 dimasyarakat melalui

pemanfaatan media social *Whatsapp* sebagai media penyampaian informasi. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini pun telah mensosialisasikan informasi tentang pencegahan penularan COVID 19 kepada minimal 75 anggota masyarakat dan masih akan terus berlangsung. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah mengevaluasi penerapan pencegahan penularan COVID 19 yang telah dilaksanakan kader dan masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini terlaksana atas ijin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya ucapan terimakasih patut disampaikan kepada Kepala Puskesmas Mandala, Direktur Poltekkes Kemenkes Banten, Ketua Jurusan Kebidanan dan seluruh jajaran dosen dan tim peneliti.

### **REFERENSI**

Asnidar. Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Sosial Untuk Mengubah Pengetahuan, Gaya Hidup Dan

Indeks Massa Tubuh Remaja Obesitas Di Bulukumba. Universitas hasanudin; 2017.

Gugus tugas COVID 19 Kab. Lebak. siagacovid19 [Internet]. 2020. Available from: <https://siagacovid19.lebakkab.go.id/>

Gugus tugas COVID19. covid19 [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Hidayat AK. Perbedaan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tatap Muka Dengan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dengan Schizophrenia. UIN Alauddin Makassar; 2017.

Kemenkes RI. Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. 2014.

Kurniawati HF, Diniyah K. Pengetahuan Remaja Tentang Hiv Dan Aids The Effect Of Information Intervention Using Whatsapp On Youth Knowledge Regarding Hiv And AidS. 2018;7(3):259–64.

WHO. covid19 [Internet]. 2020. Available from: <https://covid19.who.int/>

---

# PEMBERDAYAAN KESEHATAN REMAJA SISWA DAN SISWI SMP SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN BERSEKOLAH SECARA LURING PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

## EMPOWERING THE HEALTH OF YOUTH STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL AS AN EFFORT TO PREPARING TO SCHOOL OVERLY IN ADAPTATION OF NEW HABITS

---

Yayah Rokayah<sup>1\*</sup>

Siti Rusyanti<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Banten, Rangkasbitung, Banten, Indonesia

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Banten, Rangkasbitung, Banten, Indonesia

\*yah.chikal@gmail.com

### Abstrak

Indonesia berada dalam masa pandemi COVID-19. Kondisi ini memaksa kita untuk tinggal di rumah, melakukan pekerjaan dari rumah, tidak terkecuali sektor pendidikan. Perubahan tersebut berdampak luas pada semua kondisi kehidupan termasuk di lingkungan sekolah. Pembelajaran tatap muka untuk para siswa di situasi new normal perlu persiapan yang matang terutama dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu protokol kesehatan siswa dari rumah ke sekolah, sarana dan prasarana, selama di sekolah untuk guru dan tenaga pendidikan, protokol kesehatan siswa selama di lingkungan sekolah dan saat siswa pulang dari sekolah agar semua siswa dan guru tidak terpapar COVID-19. Kebijakan "The new normal" berintikan pada perubahan perilaku atau kebiasaan. Hasil studi pendahuluan di sekolah SMPN 2 Sajira pada saat kegiatan di sekolah masih banyak siswa/siswi tidak menggunakan masker dan masih melakukan kegiatan aktifitas berkerumun tanpa memakai masker. Tujuan kegiatan agar remaja SMPN 2 Sajira mengetahui tentang pentingnya pencegahan COVID 19 di masa adaptasi baru.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui Luring (dengan menerapkan protokol kesehatan) selama 3 hari dengan jumlah peserta 15 orang. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan edukasi secara teori dan praktik dengan metode Ceramah Tanya Jawab (CTJ), *brain storming* dan praktik kepada siswa siswi anggota OSIS melalui KIE tentang protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru dan melakukan praktik langsung cara melakukan cuci tangan yang efektif, membagikan masker, *face shield* dan *Hand Sanitizer*. Remaja SMPN 2 Sajira memahami tentang COVID 19 dan cara pencegahannya serta mampu mempraktikkan cuci tangan 6 langkah secara benar. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan lomba poster tentang COVID-19.

---

### Kata Kunci:

Pemberdayaan Remaja  
Adaptasi Kebiasaan Baru  
COVID-19

### Keywords:

Youth Empowerment  
Adaptation New Habit  
COVID-19

---

### Abstract

Indonesia is currently in a pandemic era COVID-19. This condition includes living at home, doing work from home and the education sector is no exception. These changes have a broad impact on all living conditions, including in the school environment. Face-to-face learning for students in new situations requires careful preparation, especially in implementing health protocols, namely student health protocols from home to school, facilities and infrastructure, while in school for teachers and education personnel, student health protocols while in the school environment and when students return from school. schools so that all students and teachers are not exposed to COVID-19. "The new normal" policy consists of changing behavior or habits. The results of the preliminary study at SMPN 2 Sajira during school activities there were still many students who did not use masks and were still carrying out crowd activities without wearing masks. The aim of the activity is so that SMPN 2 Sajira teenagers know about the prevention of COVID 19 during the new adaptation period.

The method used in community service activities through offline (by implementing health protocols) for 3 days with a total of 15 participants. Implementation of activities by providing education in theory and practice with the Q&A method, brainstorming and practice for student council members through IEC about health protocols during the adaptation period of new habits and direct practice on how to do effective hand washing, distributing masks, face shield and hand sanitizer. The youth of SMPN 2 Sajira understand about COVID 19 and how to prevent it and are able to practice washing hands properly in 6 steps. The evaluation was carried out by means of question and answer and poster competitions about COVID-19.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia berada dalam masa pandemi COVID-19 dengan jumlah kasus total sampai akhir Agustus 2020 mencapai 165.887 kasus. Jumlah kasus COVID 19 di Kabupaten Lebak pada akhir bulan Agustus sebanyak 46 kasus. Kondisi ini memaksa kita untuk tinggal di rumah, melakukan pekerjaan dari rumah, tidak terkecuali sektor pendidikan. Perubahan tersebut berdampak luas hampir pada semua kondisi kehidupan termasuk di lingkungan sekolah. Seiring berjalannya waktu, tinggal di rumah, belajar di rumah dengan metode daring dinilai tidak bisa selamanya diterapkan untuk menjaga keseimbangan ilmu pengetahuan yang bisa diterima oleh siswa dan siswi.

Hal tersebut akan sangat berdampak dan berpengaruh terhadap aktifitas belajar pada siswa siswi yang tinggal di daerah yang tidak bisa mengakses sinyal internet, sehingga banyak orang tua siswa menuntut agar pembelajaran dilakukan di lingkungan sekolah sementara wabah COVID-19 masih belum memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran di sekolah seperti pada umumnya. Akhirnya pemerintah melalui menteri pendidikan mengintruksikan bahwa sesuai kalender pendidikan, akan mulai kegiatan belajar pada 13 Juli 2020 baik dengan cara daring atau tatap muka.

Pembelajaran tatap muka untuk para siswa pada situasi new normal perlu persiapan yang matang terutama dalam hal menerapkan protokol kesehatan yang harus dilaksanakan yaitu protokol kesehatan siswa dari rumah ke sekolah, sarana dan prasarana, selama di sekolah untuk guru dan tenaga pendidikan, protokol kesehatan siswa selama di lingkungan sekolah dan saat siswa pulang dari sekolah agar semua siswa dan guru tidak terpapar oleh penyebaran virus korona.

Kebijakan “the new normal”

berintikan pada perubahan perilaku atau kebiasaan, bahwa merubah perilaku sangat dipengaruhi oleh perubahan pikiran dan sikap yang dalam prakteknya bukanlah pekerjaan yang mudah, selain akibat pikiran dan sikap seseorang telah tersanda oleh paradigma lama, juga disebabkan mudahnya pikiran, sikap dan perilaku yang telah berubah itu kambuh kembali. Oleh karenanya perubahan perilaku akan menjadi kunci paling penting dalam menghadapi Covid-19 dengan cara menerapkan protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah atau yang dikenal sebagai new normal.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan di era new normal yaitu Tetap melakukan *physical distancing*, terutama di tempat-tempat ramai, membiasakan cuci tangan setiap habis menyentuh sesuatu dan jangan hanya saat tangan terlihat kotor, selalu menggunakan masker, tidak hanya saat sakit atau beraktivitas di tengah polusi masker bahkan harus tetap dipakai bahkan saat berolah raga, wajib membawa hand sanitizer, terutama jika naik kendaraan umum, sehingga bisa langsung mencuci tangan sesaat setelah menyentuh sesuatu, menghindari keramaian dan lebih berhati-hati ketika bepergian.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah SMP 2 Sajira pada saat kegiatan di sekolah masih banyak para siswa dan siswi/remaja tidak menggunakan masker dan masih melakukan kegiatan aktifitas secara bergerombol tanpa memakai masker. Sebagian siswa mengatakan tidak perlu untuk memakai masker karena merasa sehat dan belum pernah mendapat sosialisasi langsung tentang pandemic COVID 19 dan cara penanganannya. Melihat permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu kegiatan sosialisasi KIE kepada siswa dan siswi SMPN 2 Sajira tentang cara penularan COVID 19 dan

cara pencegahannya. Sehingga dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peran anak remaja SMPN 2 dapat optimal dalam membantu penyebaran informasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Tujuan kegiatan ini adalah agar remaja SMP 2 Sajira mengetahui tentang pentingnya pencegahan COVID-19 dan dapat menerapkan protokol kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Kegiatan ini berupa pemberdayaan kepada remaja dalam bentuk edukasi dan perlombaan-perlombaan sebagai upaya internalisasi persiapan penerapan adaptasi kebiasaan baru.

## MASALAH

Identifikasi masalahnya adalah pada saat kegiatan di sekolah masih banyak para siswa dan siswi/remaja tidak menggunakan masker dan masih melakukan kegiatan aktifitas secara bergerombol tanpa memakai masker karena merasa tidak perlu, mereka belum pernah mendapat sosialisasi langsung tentang pandemic COVID-19.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi KIE tentang COVID-19 dan cara pencegahannya, secara luring (dengan menerapkan protokol kesehatan) kepada siswa dan siswi SMPN 2 Sajira. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi; didapatkan kondisi belum diterapkannya protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru pada siswa dan siswi SMPN 2 Sajira; mereka masih banyak yang tidak memakai masker, aktifitas berkerumun dengan tidak menjaga jarak aman serta belum

mempraktikan cuci tangan efektif menggunakan sabun.

Persiapan kegiatan dilakukan dengan survey ke SMPN 2 Sajira kemudian mengurus perizinan ke Kesbangpol dan ke SMPN 2 Sajira serta menyiapkan alat dan bahan untuk penyuluhan berupa materi, video, alat dan bahan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berupa sosialisasi KIE kepada siswa dan siswi SMPN 2 Sajira tentang COVID-19 dan cara pencegahannya dilaksanakan selama 3 hari yaitu:

1. Hari pertama tanggal 24 November 2020, pukul 09.00 WIB s.d 11.00 WIB, kegiatan penyuluhan tentang Pandemic COVID 19.
2. Hari Kedua tanggal 25 November 2020, pukul 09.00 WIB s.d 11.00 WIB kegiatan penyuluhan dengan materi tentang Pencegahan COVID 19 melalui 3 M dengan pemutaran Video praktik cara melakukan cuci tangan yang efektif.
3. Hari ketiga tanggal 2 Desember 2020, pukul 09.00 WIB s.d 12.00 WIB kegiatan membagikan Alat Perlindungan Diri (APD): masker, *face shield* dan *Hand Sanitizer* serta melakukan evaluasi dengan cara melibatkan peserta dalam lomba poster tentang pencegahan COVID-19 dan lomba Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). **Evaluasi** Pada kegiatan penyuluhan tentang pencegahan COVID-19 siswa dan siswi sangat antusias. Peserta bersemangat belajar tentang bagaimana praktik cara melakukan pencegahan COVID-19 melalui cuci tangan pake sabun secara efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan remaja di SMPN 2 Sajira tentang pencegahan COVID-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru terutama saat dimulainya sekolah

secara luring. Kegiatan pengabdian dengan menerapkan protokol kesehatan merupakan upaya penting dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat termasuk siswa dan siswi SMP. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh Siregar, et al (2020) pada kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan pencegahan penularan COVID-19 melalui edukasi social distancing pada anak Sekolah Dasar di dusun Nyelak-Lombok-Nusa Tenggara Barat yang dilakukan sebanyak 3 kali dilanjutkan dengan evaluasi dan survei lapangan. Hasil yang diperoleh yaitu masyarakat memahami pentingnya belajar di rumah, “di rumah saja” kecuali kebutuhan mendesak, menjaga jarak serta social distancing.

Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta, selanjutnya peserta dikukuhkan sebagai Satgas COVID-19 SMPN 2 Sajira dengan harapan menjadi pionir upaya pemutusan rantai penularan COVID-19 di lingkungan sekolah SMPN 2 Sajira. Peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan mulai dari edukasi sampai dengan perlombaan-perlombaan terkait upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Keterbatasan kegiatan ini adalah kondisi pandemi COVID-19 sehingga diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di provinsi Banten sehingga peserta hanya 15 orang sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa mengumpulkan masa maksimal 20 orang.



**Gambar 1.** Proses Edukasi



**Gambar 2.** Lomba Poster

## KESIMPULAN

Siswa dan siswi SMPN 2 sajira memahami tentang COVID 19 dan cara mengatasinya serta mampu mempraktikan cuci tangan 6 langkah secara sistematis serta mampu membuat poster tentang COVID-19 sebagai upaya internalisasi pentingnya pencegahan COVID-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru. Agar dapat dilakukan monitoring dan evaluasi jangka panjang pada pelaksanaan penerapan adaptasi kebiasaan baru di sekolah diantaranya dengan mengaktifkan SATGAS COVID-19 sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak SMPN 2 Sajira Kabupaten Lebak atas kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih pula kepada Poltekkes Kemenkes Banten atas dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat skema Kemitraan Masyarakat serta sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini.

## REFERENSI

2020, pp. 19-23. DOI:  
<https://doi.org/10.29210/9950>.

Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5051432/mengintip-persiapan-new-normal-di-sekolah-kota-tegal> diakses tgl 3-8-2020.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2020/06/02/183002920/menyongsong-new-normal-apa-yang-bisa-kita-lakukan?page=all>. diakses 4-8-2020.

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/14/230812771/siapkah-sekolah-masuk-era-new-normal-pendidikan-di-tahun-ajaran-baru?page=all> diakses 4-8-2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19) diakses tanggal 28 juli 2020 jam 21.45 WIB.

<http://www.untan.ac.id/menyiapkan-pendidikan-menuju-normal-baru>. diakses tanggal 8-8-2020.

<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-ak/kesehatan-remaja-di-indonesia>. diakses tanggal 10-8-2020.

Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 2007.

Notoatmodjo. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta 2010

Siregar, M.D., Yunitasari, Dukha., Partha I.D.P., 2020. *Penyuluhan Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Edukasi Social Distancing pada Anak Sekolah Dasar di Dusun Nyelak*. Journal IICET Vol. 1 No. 1,

---

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN TENTANG BAHAYA KOLESTEROL DALAM TUBUH DI KECAMATAN NEGLASARI KOTA TANGERANG**

**COMMUNITY EMPOWERMENT IN INCREASING AWARENESS ABOUT THE HAZARDS OF CHOLESTEROL IN THE BODY IN NEGLASARI DISTRICT, TANGERANG CITY**

---

Nurmeily Rachmawati<sup>1\*</sup>

Syarah Anliza<sup>2\*</sup>

<sup>\*1</sup> Poltekkes Kemenkes Banten,  
Tangerang, Banten, Indonesia

<sup>\*2</sup> Poltekkes Kemenkes Banten,  
Tangerang, Banten, Indonesia

rmeily.rachmawati@gmail.com

**Abstrak**

Kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Salah satu permasalahan terkait kesehatan adalah kesadaran dari setiap individu untuk menciptakan lingkungan dengan pola hidup sehat. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan berupa peningkatan pengetahuan, pencegahan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit stroke pada usia diatas 15 tahun dan cenderung tinggi pada rentang usia 55-64 tahun. Beberapa penyebab Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut adalah perilaku gaya hidup, kurang aktivitas fisik, dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu perlunya dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui suatu kegiatan yang informative dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bahaya kolesterol didalam tubuh. Tujuan kegiatan ini yaitu dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan bahaya kolesterol terhadap kesehatan tubuh dapat menjadikan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat menjadi lebih baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengukur pengetahuan awal sebelum dan sesudah masyarakat tentang bahaya kolesterol didalam tubuh serta pengukuran kadar kolesterol didalam darah menggunakan metode POCT. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata masyarakat sebesar 37,17% dan terdapat 7 orang warga (21%) yang memiliki kadar kolesterol diatas 200 mg/dL.

---

**Kata Kunci:**

penyuluhan kesehatan,  
pemberdayaan masyarakat,  
kadar kolesterol.

**Keywords:**

health education, community  
development, cholesterol  
level.

---

**Abstract**

Health is one of the important elements in human life. One of the problems related to health is the awareness of each individual to create an environment with a healthy lifestyle. Activities that can be carried out to increase public awareness of health include increasing knowledge, preventing disease, and recovery of health. Based on the results of the Basic Health Research (Riskesdas) in 2018 showed an increase in the prevalence of stroke at the age above 15 years and tended to be high in the 55-64 year age range. Some of the causes of non-communicable diseases (NCD) are lifestyle behavior, lack of physical activity, and the lack of public knowledge about health. The formulation of the problem in this community service activity is the need for community empowerment through an informative activity in order to increase public knowledge and awareness of the risks of cholesterol in the body. The purpose of this activity is to increase public knowledge about the risks of cholesterol to the health of the body can make public awareness of a healthy lifestyle for the better. This community service activity measures the initial knowledge before and after the community about the risks of cholesterol in the body and measuring cholesterol levels in the blood using POCT method. The results showed an increase in the average knowledge of the community by 37.17% and there were 7 residents (21%) who had cholesterol levels above 200 mg/dL.

---

## Pendahuluan

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan peningkatan pengetahuan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2007: 16). Salah satu permasalahan tentang kesehatan dapat terbagi menjadi kategori penyakit menular dan penyakit tidak menular. Kedua masalah ini cenderung meningkat dalam beberapa dekade terakhir ini baik secara global maupun nasional.

Salah satu jenis penyakit tidak menular utama meliputi jantung, stroke, hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Hasil RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalansi penyakit stroke pada usia diatas 15 tahun meningkat hingga 10,9 permil di tahun 2018. Prevalansi stroke ini juga cenderung tinggi pada rentang usia 55-64 hingga 32,4%. Beberapa faktor risiko yang menyebabkan penyakit tidak menular menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu faktornya disebabkan oleh faktor risiko perilaku atau gaya hidup seperti merokok, kurang aktifitas fisik serta kurang konsumsi sayur dan buah, proporsi merokok cenderung meningkat untuk setiap kalangan usia dan jenis kelamin. Hal tersebutlah yang menyebabkan penyakit tidak menular cenderung mengalami peningkatan dari tiap tahunnya.

Pada tahun 2017 laporan dari puskesmas ditemukan kasus untuk Penyakit Tidak Menular sejumlah 186.987 kasus dan yang paling tertinggi adalah hipertensi (56,41%) dan jantung coroner (2,5%) (Dinkes kabupaten Tangerang, 2017). Salah satu penyebab penyakit tidak menular tersebut dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang pola hidup sehat yang meliputi makanan bergizi, aktivitas fisik, dan pengontrolan kesehatan secara berkala. Salah satu pemeriksaan kesehatan yang perlu diperhatikan adalah kadar total kolesterol didalam tubuh. Tingginya kadar kolesterol di dalam darah

merupakan permasalahan yang serius karena merupakan salah satu faktor risiko dari berbagai macam penyakit tidak menular. Prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 pada kelompok usia 25-34 tahun adalah 9,3% dan meningkat seiring bertambahnya usia pada kelompok usia 53-64 tahun sebesar 15,5%. Seringnya mengkonsumsi makanan tinggi lemak menjadi penyebab utama meningkatnya kadar kolesterol total di dalam darah. Hasil penelitian Sulastri menunjukkan kadar kolesterol akan berkurang seiring dengan rendahnya asupan makanan berlemak. Kadar kolesterol yang melebihi batas normal akan memicu terjadinya proses aterosklerosis. Pada lansia kadar kolesterol harus di kontrol secara rutin, karena proses penyakit degenerative sesungguhnya sudah mulai terjadi sejak usia masih muda. Apabila kadar kolesterol didalam tubuh masih tergolong normal, maka pemeriksaan kesehatan selanjutnya cukup dilakukan setahun sekali. Namun apabila kolesterol cukup tinggi, pemeriksaan harus dilakukan setiap tiga bulan sekali, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit yang disebabkan oleh kolesterol tinggi.

Peningkatan kejadian PTM ini berhubungan dengan faktor risiko akibat adanya perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan yang semakin moderen, pertumbuhan populasi, dan peningkatan usia harapan hidup. Salah satu faktor untuk menanggulangnya dengan memiliki pengetahuan yang cukup akan hal tersebut. Pengetahuan akan makanan yang bergizi juga menjadi faktor pendukung akan kesehatan tubuh seseorang. Permasalahan yang sering terjadi adalah dengan minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan memiliki informasi yang kurang tepat dalam menjalankan pola hidup sehat.

Rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu perlunya dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui suatu kegiatan yang informative dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bahaya kolesterol didalam tubuh. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesadaran masyarakat akan bahaya kolesterol didalam tubuh dan dampaknya

terhadap kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan bahaya kolesterol terhadap kesehatan tubuh dapat menjadikan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat menjadi lebih baik. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat diusulkan suatu kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya kolesterol didalam tubuh yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat yang salah satunya dengan mengonsumsi makanan bergizi, beraktivitas fisik, dan pengontrolan kesehatan secara berkala terutama di wilayah RT/RW 03/01 Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.

### **Masalah**

Permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat adalah perlunya kesadaran dari setiap individu akan pola hidup sehat. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan pada masyarakat sehingga diharapkan kesadaran akan kesehatan menjadi berkesinambungan. Perlunya pemberdayaan masyarakat dalam mengetahui potensi bahaya kolesterol didalam tubuh dengan melakukan penyuluhan secara informative dapat dilakukan dengan tujuan pengetahuan dimasyarakat menjadi meningkat.

### **Metode**

#### **1) Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat. Pada metode ini berisikan kegiatan penyuluhan informative yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan bahaya kolesterol didalam tubuh dan pemeriksaan kesehatan tentang kadar kolesterol didalam darah. Tahapan kegiatan ini berupa survey lokasi dan perijinan, pengisian angket pretest, penyuluhan informative, pengisian angket posttest, dan pemeriksaan kadar kolesterol.

#### **2) Waktu dan Lokasi Kegiatan**

Waktu kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 – 17 Oktober 2019 dengan tahapan survey lokasi, pelaksanaan pre test,

pelaksanaan post test, dan pemeriksaan kadar kolesterol. Lokasi kegiatan pengabdian ini dilakukan di RT/RW 003/01 yang bertempat di Musola At-Taqwa Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang.

#### **3) Teknik Pengumpulan Data atau Analisa Data**

Data yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa data pre-test, post-test, dan kadar kolesterol. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan pemeriksaan kadar kolesterol menggunakan POCT. Kemudian data yang diperoleh dianalisa menggunakan tabel dan grafik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu bentuk metode pendidikan masyarakat dengan melakukan kegiatan berupa penyuluhan informative menggunakan bantuan media powerpoint dan pembagian leaflet seputar kesehatan terutama bahaya kolesterol didalam tubuh. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar bahaya kolesterol didalam tubuh sehingga kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat menjadi meningkat dari sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 dan 17 Oktober 2019 yang bertempat di Mushola At-Taqwa Kecamatan Neglasari Kota Tangerang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 34 orang dengan dominasi kaum ibu-ibu pengajian di mushola tersebut. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka tingkat pengetahuan masyarakat tentang kolesterol akan diukur melalui penyebaran angket kuesioner. Angket tersebut akan disebar pada saat sebelum kegiatan materi penyuluhan yaitu pre-test dan setelah penyuluhan materi yaitu post-test. Hasil pengisian angket tersebut kemudian akan diolah untuk dilihat pengaruh yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan terutama seputar tingkat pengetahuan akan kolesterol.

Tahap awal kegiatan ini yaitu dilakukan dengan survey lokasi untuk mendapatkan informasi gambaran seputar lokasi dan penyesuaian tanggal pelaksanaan jika

memungkinkan kegiatan pengabmas tersebut dilakukan. Informasi dari survey lokasi ini akan menentukan metode dan rangkaian kegiatan yang tepat terkait data yang diperoleh dari hasil dari wawancara dengan warga setempat maupun dengan tokoh masyarakat seperti ketua DKM Mushola maupun ketua RT. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada hari Selasa pada tanggal 15 Oktober 2019 di Mushola At-taqwa. Tahapan rincian yang dilakukan diantaranya pembukaan acara dari tim dan pihak lokasi, kemudian menjelaskan tentang cara dan maksud pengisian angket kuesioner pre-test serta rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dihari berikutnya. Angket pre-test dan post-test terdiri dari enam soal yang sama seputar kolesterol. Indikator pengetahuan yang akan dilihat pada kegiatan ini yaitu tentang konsep kolesterol, sumber kolesterol, dan bahaya serta cara menanggulangi akibat kolesterol didalam tubuh.



**Gambar 1. Pengisian Kuesioner Pre-Test Pengetahuan Awal**

Berikut adalah hasil olah angket pre-test:

**Tabel 1. Hasil Pre-Test**

NOMOR	% Pilihan Jawaban Pre-Test		
	A	B	C
1	0%	21%	79%
2	0%	18%	82%
3	9%	21%	71%
4	21%	15%	65%
5	0%	62%	38%
6	62%	21%	18%

Berdasarkan tabel 1. diatas terlihat masih ditemukan beberapa peserta yang memiliki persepsi pengetahuan tentang kolesterol yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari jawaban peserta saat pengisian angket yang kurang tepat sesuai dengan pertanyaan pada angket kuesioner. Pada soal nomor 2 dan 4 tentang sumber kolesterol dan istilah dalam kolesterol menunjukkan bahwa masih banyak peserta yang salah menjawabnya sebesar 82% dan 85% dari jumlah total peserta yang hadir. Dengan demikian diharapkan setelah diberikan penyuluhan informative, maka pengetahuan masyarakat akan kolesterol menjadi meningkat sehingga kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat agar terhindar dari bahaya kolesterol menjadi meningkat. Penyuluhan materi yang diberikan terdiri dari konsep kolesterol, sumber kolesterol, istilah yang menunjukkan kolesterol, dampak yang ditimbulkan, dan cara penanggulan untuk menciptakan pola hidup sehat.

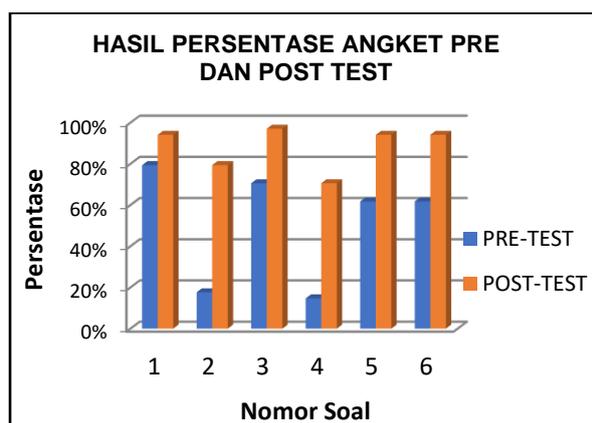
Kegiatan selanjutnya dilakukan pada hari Kamis pada tanggal 17 Oktober 2019 di Mushola At-taqwa. Untuk dapat mereview kembali materi yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, maka dilakukan dengan metode diskusi informative dimana para ibu terlihat antusias saat sesi diskusi maupun tanya jawab. Beberapa ibu menanyakan seputar dampak kesehatan yang dialami pada dirinya apakah merupakan pengaruh dari kolesterol yang tinggi atau factor kesehatan lainnya. Untuk dapat memastikan hal tersebut dapat didukung dengan pemeriksaan kesehatan yang rutin serta menerapkan pola gaya hidup sehat. Penyuluhan ini dilakukan dengan media bantuan video interaktif dan diskusi bersama. Pada akhir kegiatan dilakukan dengan pengisian angket post-test kembali untuk melihat pengaruh penyuluhan materi yang telah diberikan.

Berikut adalah hasil analisa angket post-test :

**Tabel 2. Hasil Post-Test**

NOMOR	%Pilihan Jawaban POST-TEST		
	A	B	C
1	0%	6%	94%
2	0%	79%	21%
3	0%	3%	97%
4	26%	71%	3%
5	0%	94%	6%
6	94%	6%	0%

Berdasarkan tabel 2. diatas terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menjawab pertanyaan pada angket. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta yang menjawab pertanyaan diangket dengan benar. Walaupun demikian masih ditemukan adanya peserta yang menjawab soal angket secara kurang tepat dan benar. Peserta yang hadir merupakan ibu-ibu dengan rentang usia sekitar 40-60 tahun. Untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan materi saat pre dan post test terlihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 2. Grafik Tabulasi Hasil Persentase Angket Pre dan Post Test**

**Tabel 3. Perbandingan Persentase Hasil Pre dan Post Test**

NOMOR	HASIL ANGKET		
	PRE-TEST	POST-TEST	%KENAIKAN
1	79%	94%	15%
2	18%	79%	62%
3	71%	97%	26%
4	15%	71%	56%
5	62%	94%	32%
6	62%	94%	32%
Rata-rata	51,67%	88,17%	37,17%

Berdasarkan tabel 3. diatas terlihat adanya perubahan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan informative seputar kolesterol. Tingkat pengetahuan masyarakat semula tentang sumber dan istilah pada kolesterol saat pre-test mengalami kenaikan yang cukup tinggi setelah post-test yaitu pada soal nomor 2 dan 4 sebesar 62% dan 52%. Miskonsepsi pengetahuan masyarakat diharapkan menjadi berkurang setelah diberikan penyuluhan. Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan dan pengurangan miskonsepsi, maka diharapkan kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat menjadi lebih baik lagi. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan terutama kadar kolesterol didalam tubuh. Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan dari 34 orang peserta ditemukan sebanyak 6 orang (18%) tidak dapat diidentifikasi disebabkan pembacaan pada alat menunjukkan hasil yang tidak valid. Untuk kadar kolesterol peserta yang memiliki nilai > 200 mg/dL yaitu sebanyak 7 orang (21%), sedangkan untuk kadar kolesterol < 200 mg/dL yaitu sebanyak 21 orang (62%) masih menunjukkan batas aman kolesterol didalam tubuh.



**Gambar 3. Pemeriksaan Kadar Kolesterol**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta yang terlihat pada hasil angket/kuesioner antara pre dan post-test. Hasil rata-rata persentase kenaikan pengetahuan peserta pengabmas yaitu 37,17%. Dengan demikian peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membawa kesadaran pada masyarakat untuk mengetahui bahaya kolesterol didalam tubuh dan menjaga pola hidup sehat demi menciptakan lingkungan keluarga yang sehat. Saran kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dilakukan dengan menciptakan kader-kader disetiap keluarga sehingga pengetahuan akan meningkat dan membentuk kesadaran tentang kesehatan disetiap keluarga.

### **Daftar Pustaka**

Binugraheni, Rinda. Edy Prasetya. Nur Hidayati. Nony Puspawati. Pemeriksaan Kolesterol Pada Lansia di RW 13 Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3, No. 1 Mei 2019. ISSN 2598-0912

Bintang, Maria. 2010. *Biokimia Teknik Penelitian*. Jakarta : Erlangga

Dali, Naga. 2006. *Pengantar Teori Kolesterol*. Jakarta

Ditjen.yankes.kemkes.go.id, 2018 diakses pada 15 November 2019 Pukul 13.00 WIB.

Kemenkes RI, 2010, *Penuntun Hidup Sehat*, Jakarta

Kemenkes RI. *Survei Kesehatan Rumah Tangga*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI;2004.

Lehninger, 2010. *Dasar-dasar biokimia*. Jakarta : Erlangga

*Michelle A, Hopkins J, McLaughlin CW, Johnson S, Warner MQ, LaHart D, Wright JD. (1993). Human Biology and Health. Englewood Cliffs, New Jersey, USA: Prentice Hall.*

Murray, Robert K. et. al. 2003. *Biokimia Harper Edisi 25*. Jakarta: EGC

Mu'tadin Z. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta

Sulastrri, Delmi, Rahayuningsih S, Purwastyastuti. Pola Asupan Lemak, Antioksidan, serta Hubungannya dengan profil Lipid pada Laki-laki Etnik Minangkabau. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 2005; 55.

Yoeantafara, Alodiea. Santi, Martini. 2017. Pengaruh Pola Makan Terhadap Kadar Kolesterol Total. *Jurnal MKMI*, Vol.13 No.4 Des 2017

---

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PELATIHAN KADER KESEHATAN  
DAN PEMBAGIAN KAUS BERGAMBAR ADAPTASI NEW NORMAL DI RW 13  
KEL. GEBANGRAYA KOTA TANGERANG**

**COMMUNITY EMPOWERMENT WITH HEALTH CAREER TRAINING AND DISTRIBUTION  
OF NEW NORMAL ADAPTED T-SHIRTS IN RW 13 GEBANGRAYA DISTRICT TANGERANG  
CITY**

---

Citra Trisna<sup>1\*</sup>  
Aminah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium  
Medis Poltekkes Kemenkes  
Banten, Tangerang, Banten,  
Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium  
Medis Poltekkes Kemenkes  
Banten, Tangerang, Banten,  
Indonesia

\*citra.trisna@poltekkesbanten.ac.id

**Abstrak**

Kasus Covid-19 terjadi hampir di seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu kota dengan kasus Covid-19 yang tinggi adalah di kota Tangerang. Data kasus Covid-19 di RW 13 Kelurahan Gebang Raya Kota Tangerang, didapatkan kasus konfirmasi total di kelurahan tersebut berjumlah 48 orang, sembuh 28 orang dan meninggal 4 (empat) orang. Permasalahan yang dihadapi masyarakat RW 13 Kelurahan Gebang Raya adalah adanya peningkatan kasus Covid-19, dan adanya kematian sebanyak empat orang. Tujuan Pengabdian masyarakat ini adalah melatih tokoh masyarakat dan kader sebagai perpanjangan tangan dari Poltekkes Kemenkes Banten, untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat sekitar agar merubah kebiasaan sesuai adaptasi new normal, sehingga rantai penularan penyakit ini bisa diputus. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengabdian yaitu pendidikan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan informatif dan edukatif terhadap masyarakat secara langsung dengan rincian sebagai berikut : a). Survei kelompok sasaran, b). Identifikasi Kebutuhan Program, dan c). Persiapan Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2020, di RW 13 Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 17 November 2020. Data didapatkan dari hasil pretes dan postes dan diskusi dengan peserta. Hasil yang didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku setelah dilakukan pelatihan berupa penyuluhan dan dihasilkan kesepakatan bahwa tokoh masyarakat dan kader yang sudah dilatih, akan menyampaikan ke masyarakat lain.

---

**Abstract**

*Covid-19 cases occur in almost all countries in the world, including Indonesia. One of the cities with high Covid-19 cases is Tangerang. Data on Covid-19 cases in RW 13, Gebang Raya Sub-district, Tangerang City, obtained a total of 48 confirmed cases in the sub-district, 28 people recovered and 4 (four) people died. The problems faced by the people of RW 13 Gebang Raya Village are an increase in Covid-19 cases, and the death of four people. The purpose of this community service is to train community leaders and cadres as an extension of the Poltekkes Kemenkes Banten, to increase knowledge and change the behavior of the surrounding community in order to change habits according to the new normal adaptation, so that the chain of transmission of this disease can be broken.*

*The implementation of this community service activity uses the service method, namely community education. Activities carried out in the form of informative and educative counseling to the community directly with the following details: a). Target group survey, b). Identification of Program Needs, and c). Preparation of Facilities and Infrastructure, The implementation of the activity was carried out for two days, namely on 17 and 18 October 2020, at RW 13, Gebang Raya Village, Periuk District, Tangerang City. The evaluation was carried out on November 17, 2020. The data was obtained from the results of the pretest and posttest and discussions with participants. The results obtained were an increase in knowledge, attitudes and behavior after training in the form of counseling and an agreement was produced that community leaders and cadres who had been trained would convey it to other communities.*

---

**Kata Kunci:**

Pemberdayaan masyarakat,  
adaptasi kebiasaan baru

**Keywords:**

Community empowerment,  
adaptation of new habits

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic (Kemenkes, 2020)

Kasus Covid-19 terjadi hampir di seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Upaya yang dilakukan Menteri Kesehatan dalam penanggulangan dini wabah COVID-19, dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus

konfirmasi COVID-

19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Gugus Tugas Penanganan Covid-19, 2020).

Kasus Covid-19 di Kota Tangerang, pada Juli 2020, terdata jumlah konfirmasi total 932 orang, konfirmasi sembuh 738 orang, dan meninggal sebanyak 51 orang. Kelurahan Gebang raya yang terdapat di kecamatan Periuk Kota Tangerang, didapatkan data dengan kasus yang tinggi. Kasus konfirmasi total di kelurahan tersebut berjumlah 48 orang, sembuh 28 orang dan meninggal 4 (empat) orang. Kasus Covid-19 ini terus meningkat, untuk itu perlu peran serta dan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait upaya pencegahan penularan Pandemi ini (Portal Tangerang, 2020).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan secara droplet yaitu melalui percikan batuk atau bersin dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat (dalam 1 meter). Droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer). Hingga saat ini, belum ada vaksin dan obat yang spesifik untuk mencegah atau mengobati COVID-19. Pengobatan ditujukan sebagai terapi simptomatis dan suportif (Kemenkes, 2020).

## MASALAH

Permasalahan yang dihadapi masyarakat RW 13 Kelurahan Gebang Raya adalah adanya peningkatan kasus Covid-19, dan adanya kematian sebanyak empat orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan di RW 13 Kel. Gebang raya, didapatkan masih banyak masyarakat yang tidak melakukan perubahan kebiasaan yang dianjurkan pemerintah

seperti: memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Berdasarkan kasus yang terjadi di RW 13 Kel. Gebang Raya dan kebiasaan sebagian masyarakat yang belum sesuai dengan adaptasi new normal, maka dilaksanakan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku sesuai adaptasi new normal.

Metode

## **METODE**

### **1). Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengabdian yaitu pendidikan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan informatif dan edukatif terhadap masyarakat secara langsung dengan rincian sebagai berikut :

#### **a. Survei kelompok sasaran**

Pada tahap ini, dilakukan survey lokasi dan pencarian data untuk mendapatkan informasi tentang gambaran lokasi dan gambaran kasus yang mendasari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada tahap ini dilakukan pencarian data jumlah kasus positif dan kematian akibat covid-19 pada daerah yang akan digunakan untuk lokasi pengabdian masyarakat.

#### **b. Identifikasi Kebutuhan Program**

Tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan program yang diperlukan pada setiap tahapan kegiatannya agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Kebutuhan program juga menyesuaikan dengan lokasi serta jaringan diwilayah mitra agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan rencana.

#### **c. Persiapan Sarana dan Prasarana**

Pada tahap ini dilakukan persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung program kegiatan pemberdayaan masyarakat ini seperti persiapan lokasi mitra, media penyuluhan, materi penyuluhan, masker, hand sanitizer, serta kaus bergambar adaptasi new normal yang juga ditujukan agar kader lebih mudah memberikan penyuluhan kepada

masyarakat. Pelatihan kader dan selanjutnya kader menyampaikan materi yang sudah diberikan dengan menggunakan kaus yang bergambar adaptasi new normal, diharapkan, masyarakat akan lebih tertarik dan lebih cepat memahaminya. Materi yang diberikan berupa Penyuluhan tentang penularan dan pencegahan Covid-19 dan pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan diagnosis penyakit tersebut (PDPI,2020).

### **d. Pelaksanaan**



Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 17 Oktober dan 18 Oktober. Pelaksanaan Kegiatan tanggal 17 Oktober dilakukan berupa pelatihan atau penyuluhan kepada tokoh masyarakat dan kader posyandu, secara langsung melalui penyuluhan. Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, dilakukan dahulu pretes untuk mengetahui tingkat pengetahuan tokoh masyarakat serta sikap dan perilakunya. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang penularan dan pencegahan Covid-19 serta adaptasi new normal untuk mencegah penularan, dan pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan diagnosis penyakit Covid-19.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media LCD dan pemutaran video tentang 6 langkah mencuci tangan yang benar. Setelah presentasi materi dan video dilanjutkan dengan diskusi dan postes untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tokoh masyarakat setelah dilakukan

penyuluhan. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dibagikan masker, hand sanitizer dan baju kaus yang bergambar adaptasi new normal yang diharapkan bisa menjadi media promosi tentang adaptasi new normal.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat hari kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2020, jumlah peserta 20 orang yang terdiri dari kader kesehatan yang merupakan tim covid-19 di RW 13 Kelurahan Gebang Raya. Kegiatan diawali dengan pretes untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku kader kesehatan. Kegiatan selanjutnya penyampaian materi penularan dan pencegahan Covid-19 dan adaptasi New Normal dan pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan diagnosis covid-19 oleh tim pengabmas. Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video 6 langkah cuci tangan. Selanjutnya senam bersama untuk meningkatkan kebugaran. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dibagikan masker, hand sanitizer dan baju kaus yang bergambar adaptasi new normal yang diharapkan bisa menjadi media promosi tentang adaptasi new normal.

## 2). Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2020, di RW 13 Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 17 November 2020.

## 3). Teknik Pengumpulan data atau Analisa Data

Data didapatkan melalui pretes dan postes yang dilakukan pada kelompok mitra. Kelompok mitra terdiri dari tokoh masyarakat dan kader kesehatan yang juga merupakan tim satgas Covid-19. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan penularan Covid-19 melalui perubahan perilaku berupa adaptasi new normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW 13 Kelurahan Gedang Raya Kota Tangerang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan September-November secara luring dan daring. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan diantaranya yaitu penentuan lokasi kegiatan. Tim pengabdian melakukan pencarian data dan survey ke lokasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah lingkungan disekitar tempat tinggal pada daerah tersebut telah melaksanakan protokol kesehatan dengan tepat dan benar, serta mengetahui tingkat pengetahuan warga akan informasi tentang adaptasi new normal, termasuk penggunaan masker dan hand sanitizer (Protokol New Normal, 2020).

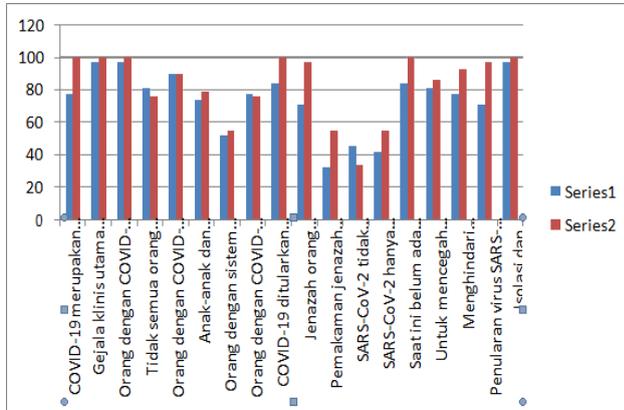
Pemberian edukasi melalui penyuluhan tentang penularan dan cara pencegahan covid, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit covid-19. Pada grafik dapat dilihat, jumlah masyarakat yang menjawab pertanyaan dengan benar terkait covid, pada pre test dan pos test terdapat peningkatan.



Gambar 1. Pelatihan kepada Tokoh Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelatihan dan penyuluhan kepada tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Sebelum dilakukan pemberian materi, diadakan pretes, sesudah pemberian materi dilanjutkan dengan postes. Pretes dan postes berisi pertanyaan tentang

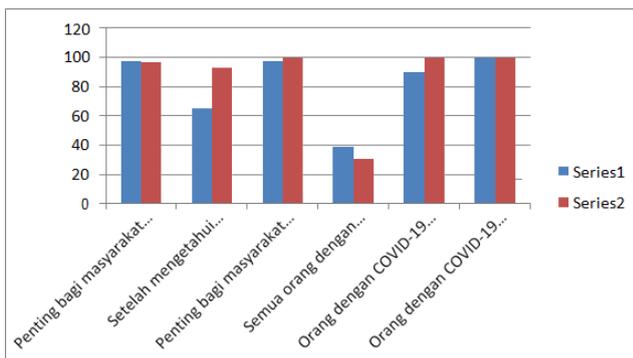
pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terkait penyakit Covid-19. Hasil pretes dan postes dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

Pada grafik 1 terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu diberikan penyuluhan ataupun pelatihan kesehatan.

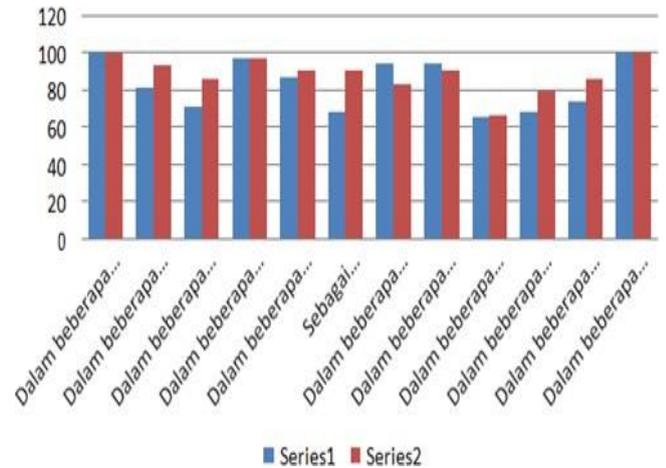
Grafik selanjutnya berisi hasil pretes dan postes terkait sikap masyarakat terhadap penyakit Covid-19. Pada grafik 2 dapat dilihat hasil pretes dan postesnya sebagai berikut:



Grafik 2. Sikap Sebelum dan sesudah penyuluhan

Sikap masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, juga terdapat peningkatan sikap kearah yang lebih baik.

Perilaku masyarakat yang berhubungan dengan pencegahan penularancovid-19 dapat dilihat pada



grafik sebagai berikut:

Grafik 3. Perilaku sebelum dan sesudah diberi penyuluhan

Selanjutnya pretes yang berisi pertanyaan terkait perilaku, juga terdapat peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dimana terdapat perubahan perilaku masyarakat berupa menggunakan masker, sering cuci tangan, menjaga jarak dan adaptasi new normal lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini ditutup dengan penandatanganan kesepakatan dari tokoh masyarakat dan kader kesehatan untuk menjadi perpanjangan tangan dari tim pengabmas dan meneruskan penyuluhan kepada masyarakat sekitar.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW 13 Kelurahan Gebang Raya Kota Tangerang. Metode kegiatan dilakukan secara luring dengan pemaparan menggunakan media power point, video, dan praktek senam. Hasil pre dan post test menunjukkan peningkatan pengetahuan terlihat dari pertanyaan pada kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang pandemi covid-19. Pelatihan masyarakat yang dilakukan kepada tokoh masyarakat dan kader kesehatan ini diharapkan bisa diteruskan ke masyarakat sekitar, sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat antara tim pengabdian masyarakat dan kader kesehatan yang mendapat pelatihan dan penyuluhan dari Poltekkes Banten.

## REFERENSI

- Gugus Tugas penanganan Covid-19 (2020). Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia
- Kemendes RI (2020). Pedoman Pencegahan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)
- Kemendes RI (2020), Dirjen Bina Upaya Kesehatan. RSUP Soeradji Tirtonegoro. Safety dan Pencegahan Covid-19 di Era New Normal. 2020
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia PDPI (2020), Pneumonia Covid-19. Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). 2020. Protokol Tatalaksana Covid-19
- Protokol New Normal Kemendes untuk Cegah Penularan Covid-19. <https://tirto.id/protokol-newnormal-kemendes-untuk-cegah-penularan-corona-covid-19-fCRi>
- Portal Resmi Informasi Covid-19 Kota Tangerang, 2020, <https://covid19.tangerangkota.go.id/>

---

**SOSIALISASI PENERAPAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI KEGIATAN MENCUCI TANGAN DENGAN AIR BERSIH DAN SABUN SERTA MELAKUKAN AKTIVITAS FISIK DI RT 003 RW 005 KECAMATAN NEGLASARI KOTA TANGERANG**

**SOCIALIZATION OF THE IMPLEMENTATION OF A CLEAN AND HEALTHY LIFE PATTERN (PHBS) THROUGH WASHING HAND ACTIVITIES WITH CLEAN WATER AND SOAP AND DOING PHYSICAL ACTIVITIES IN RT 003 RW 005 NEGLASARI DISTRICT TANGERANG CITY**

---

Nining Kurniati <sup>1\*</sup>  
Hamtini <sup>2\*</sup>  
Shufiyani <sup>3\*</sup>  
Ira Nuraeni <sup>4\*</sup>  
Asti Rizki Arum Permana <sup>5\*</sup>  
Fitri Comariah <sup>6\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan TLM Poltekkes  
Kemenkes Banten,  
Tangerang, Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan TLM Poltekkes  
Kemenkes Banten,  
Tangerang, Banten, Indonesia

\*nining\_kurniati@poltekkesba  
nten.ac.id

**Abstrak**

Kesadaran sejak dini tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan untuk membentuk pribadi yang peduli dan peka terhadap kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, sub unit penelitian dan pengabdian masyarakat akan melaksanakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan dan membantu menumbuhkan kesadaran dan berperilaku sehat. Pentingnya penanaman kesadaran akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Atas dasar itu kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai “Sosialisasi Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Mencuci Tangan dengan Air Bersih dan Sabun Serta Melakukan Aktivitas Fisik Di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang” Selama kegiatan, terlihat antusiasme dari para peserta pada saat kegiatan di laksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait pelaksanaan visi program studi Teknologi Laboratorium Medis. Di antara aspek penting dalam penyakit infeksi adalah dengan selalu mencuci tangan dengan air bersih dan dengan menggunakan sabun, karena dengan tangan yang bersih kita akan dapat terhindar dari berbagai macam penyakit infeksi. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat melalui mencuci tangan dengan sabun dan air bersih. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang penting melakukan aktivitas fisik agar kondisi tubuh tetap sehat.

---

**Abstract**

Early awareness about clean and healthy living behavior is needed to form a person who cares and is sensitive to health. Health development is an integral part that cannot be separated from human resource development. Therefore, the Department of Medical Laboratory Technology, research and community service sub-units will carry out community empowerment activities as one of the steps to increase and help raise awareness and healthy behavior. The importance of instilling awareness of the importance of a clean and healthy lifestyle. On that basis, we are interested in doing community service regarding "Socialization of the Implementation of a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) through Hand Washing Activities with Clean Water and Soap and Doing Physical Activities in Neglasari District, Tangerang City" During the activity, the enthusiasm of the participants was seen when activities are carried out. This community service activity is related to the implementation of the vision of the Medical Laboratory Technology study program. One of the important aspects in infectious diseases is to always wash hands with clean water and by using soap, because with clean hands we will be able to avoid various kinds of infectious diseases. So with community service activities. Increased public awareness about the importance of a clean and healthy lifestyle through washing hands with soap and clean water. Increased public awareness about the importance of doing physical activity so that the body condition remains healthy.

**Kata Kunci:**

PHBS  
Mencuci Tangan  
Aktivitas fisik

**Keywords:**

PHBS  
hand washing  
physical activity

## PENDAHULUAN

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. (Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2009). Rumah tangga ber-PHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di rumah tangga yaitu: 1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2. Memberikan bayi ASI eksklusif, 3. Menimbang balita setiap bulan, 4. Menggunakan air bersih, 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6. Menggunakan jamban sehat, 7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8. Makan buah dan sayur setiap hari, 9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari, 10. Tidak merokok di dalam rumah (Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2009).

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan adalah merupakan kegiatan kesehatan masyarakat pengaturan masyarakat dalam rangka pencapaian berbagai tujuan kesehatan masyarakat pada hakekatnya adalah menghimpun potensi masyarakat atau sumber daya yang ada didalam masyarakat itu sendiri untuk upaya-upaya preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif kesehatan mereka sendiri (Musfianawati, *et al.* 2020).

Banyak penyakit yang bisa dicegah, antara lain munculnya penyakit akibat kuman dan juga penyakit-penyakit seperti diare, penyakit jantung dan paru, hipertensi dan obesitas, serta penyakit infeksi menular lainnya. Penyakit-penyakit ini dapat dicegah dengan menerapkan PHBS yang dimulai dari dalam tatanan rumah tangga (Layya *et al.* 2016).

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga,

kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Gani *et al.* 2015). Konsumsi buah dan sayur adalah salah satu pesan penting dalam pedoman gizi seimbang agar menuju masyarakat hidup sehat (Anggraeni, 2018).

Terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga salah satu diantaranya adalah makan buah dan sayur setiap hari, seperti kita ketahui bahwa buah dan sayur memiliki kandungan vitamin dan mineral yang dapat berfungsi mengatur pertumbuhan dan pemeliharaan bagi tubuh, selain itu juga memiliki serat yang tinggi. Serat ini merupakan komponen jaringan yang pada tanaman yang tidak dapat dicerna oleh enzim pencernaan. Artinya tidak ada enzim pencernaan yang mampu mengurai serat menjadi komponen yang mudah diserap (Hamidah 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah Bandung Barat, perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan kejadian Diare, Demam Berdarah dan angka bebas larva dalam rumah tangga. Semakin tinggi nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, semakin rendah kejadian penyakit diare, demam berdarah dan angka bebas larva (Raksanagara *et al.* 2015).

Chandra *et al.* 2017 hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar (SD) di Kecamatan Cerbon Tahun 2016 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan juga terdapat hubungan signifikan antara Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Julianti *et al.*, (2018) melakukan penelitian PHBS pada lingkungan sekolah di kelompok B PAUD 'Aisyiyah 1 Arga Makmur dan menyimpulkan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah tersebut belum dilaksanakan dengan baik oleh anak.

Faktor yang perlu diperhatikan adalah peledakan penduduk, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuangan air limbah penggunaan pestisida, masalah gizi, masalah pemukiman, pelayanan kesehatan, ketersediaan obat, populasi udara, abrasi pantai, penggundulan hutan dan banyak lagi permasalahan yang dapat menimbulkan satu model penyakit (Musfianawati, *et al.* 2020). Pentingnya penanaman kesadaran akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Atas dasar itu kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai “Sosialisasi Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Mencuci Tangan dengan Air Bersih dan Sabun Serta Melakukan Aktivitas Fisik Di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang”. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya kesadaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yaitu salah satunya mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, serta pentingnya untuk melakukan aktivitas fisik akan bahan sehat.

melaksanakan aktivitas fisik kepada para peserta, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi akan pentingnya PHBS untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai sosialisasi di lanjutkan dengan pemberian soal *posttest* untuk melihat keberhasilan dalam pelaksanaan sosialisasi atau pemberdayaan yang telah dilakukan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kemitraan masyarakat yang di laksanakan di di RW 005 RT 003 Kelurahan Karang Sari Kecamatan Neglasari Kota Tangerang pada hari Selasa 15 Desember 2020, di awali dengan pembukaan dan senam pagi, kemudian di lanjutkan dengan pre test sebelum memulai kegiatan sosialisasi PHBS, setelah di laksanakan sosialisasi di lanjutkan dengan post test, kemudian penyerahan secara simbolis tempat cuci tangan kepada bapak RT setempat dan di lanjutkan foto bersama Gambar 1,2,3

## METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan observasional terhadap variabel yang di kaji, kemudian dilakukan analisis data lapangan dan melakukan intervensi permasalahan. Kegiatan di laksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2020 di RW 005 RT 003 Kelurahan Karang Sari Kecamatan Neglasari Kota Tangerang. Rancangan evaluasi terdiri dari pendataan awal ke warga masyarakat untuk melihat kondisi tempat dan bertemu para aparat desa untuk menginformasikan tujuan di adakan kegiatan ini. Kemudian memberikan beberapa pertanyaan ke petugas atau yang berwenang sebelum melaksanakan kegiatan. Pada saat pelaksanaan evaluasi awal dalam bentuk soal *pretest* berupa pertanyaan-pertanyaan seputar PHBS yang di dalamnya mencakup kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih serta



Gambar 1. Sosialisasi PHBS



Gambar 2. Penyerahan Tempat cuci tangan portable

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar orang-orang Indonesia tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat (Raksanagara *et al.* 2015). Perilaku sehat harus terus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan supaya tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas karena tumbuh berkembangnya anak usia dini yang optimal tergantung dari perilaku sehat yang dilakukan dan sekolah sebaiknya setidaknya melakukan kegiatan olahraga dalam satu minggu 1 kali agar anak sehat (Julianti *et al.*, 2018).

Dalam Kegiatan pengabdian masyarakat ini, agenda yang di laksanakan yaitu kegiatan sosialisasi mengenai PHBS yang akan di laksanakan di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang, melalui kegiatan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun serta sosialisasi pentingnya melakukan aktivitas fisik. Untuk PHBS jumlahnya banyak tetapi dalam kegiatan ini, hanya beberapa yang di ambil untuk di sosialisasikan. Dalam kondisi pandemi covid-19 yang tengah melanda dunia, kegiatan yang melibatkan orang banyak sangat di batasi dan bahkan tidak di perbolehkan oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berkoordinasi kepada pihak-pihak terkait, seperti perangkat Rukun Warga dan Rukun Tetangga dalam melaksanakan sosialisasi.

Pola hidup bersih dan sehat perlu diperkenalkan sejak dini sehingga anak bisa terlibat langsung dalam menjaga kesehatan dirinya sendiri. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti menjaga kebersihan tubuh, memotong kuku, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, maupun mengkonsumsi makanan yang bergizi (Wiranata, 2020). Pada kegiatan PHBS di lingkungan ini di harapkan para warga masyarakat mampu menjalankan PHBS baik itu di rumah tangga maupun di lingkungan warga sehingga dapat menumbuhkan kesadaran berperilaku hidup sehat.

Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat melalui kegiatan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun serta melakukan aktivitas fisik setiap hari agar kondisi tubuh tetap sehat dalam menghadapi pandemi seperti sekarang ini, selain itu juga beberapa

kegiatan PHBS yang lain juga harus tetap selalu di jalankan seperti makan yang sehat dan bergizi. Kalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang diwakili oleh 30 orang ibu rumah tangga di RW 005 RT 003 Kelurahan Karang Sari Kecamatan Neglasari Kota Tangerang.

Selama kegiatan, terlihat antusiasme dari para peserta pada saat kegiatan di laksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait pelaksanaan visi program studi Teknologi Laboratorium Medis. Di antara aspek penting dalam penyakit infeksi adalah dengan selalu mencuci tangan dengan air bersih dan dengan menggunakan sabun, karena dengan tangan yang bersih kita akan dapat terhindar dari berbagai macam penyakit infeksi. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat “Sosialisasi Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Kegiatan Mencuci Tangan dengan air bersih dan Sabun serta melakukan aktivitas fisik di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang” dapat memberikan kontribusi dalam mendukung visi Teknologi Laboratorium Medis.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuannya dan sikap setelah dilakukan edukasi, di mana para peserta akan di berikan soal berupa pre-test dan post test, hasil dari pre-test terlihat masih ada warga masyarakat yang belum mengetahui bahwa cuci tangan terdiri dari 6 langkah yang di anjurkan, namun setelah dilakukan sosialisasi kepada para ibu-ibu dengan tetap menjaga protokol kesehatan, di anggap berhasil di lihat dari jawaban soal post test.

## KESIMPULAN

Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat melalui mencuci tangan dengan sabun dan air bersih. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang penting melakukan aktivitas fisik agar kondisi tubuh tetap sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni NA, Sudiarti T. 2018. Faktor Dominan Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja di SMPN 98 Jakarta. *Indonesian Journal of Human Nutrition*.
- DOI: [Nhttp://dx.doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.01.3](http://dx.doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.01.3)
- Hamidah S. 2015. Sayuran dan Buah serta manfaatnya bagi kesehatan (disampaikan dalam pengajian Jamaah Langar Mafaza Kotagede Yogyakarta)
- Gani HA, Istiaji E, Pratiwi PE. 2015. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada tatanan rumah tangga masyarakat using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal IKESMA Volume 11 Nomor 1*
- Layya, Imran, Nasaruddin. 2016. Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam tatanan rumah Tangga berbasis kerusakan akibat tsunami di wilayah kota Banda aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)*. Volume 3, No. 1.
- Musfianawati, Mufid F.L. 2020. Pengaruh Surat Keputusan Bupati tentang Penetapan Lokasi Kumuh Terhadap Kesadaran Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat. *Jurnal Rechtsens*, 9 (1).
- Chandra, Fauzan A, Aquarista M.F. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*. 4(3).
- Wiranata, I.G.L.A. 2020. Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1).
- Raksanagara, A.S, Raksanagara A. 2015. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung. *JSK* 1(1).
- Julianti R, Nasirun H.M, Wembrayarli. 2018. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2); 11-17.
- Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2009. Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta.